

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA SISWI MADRASAH ALIYAH X
PEKANBARU**

SKRIPSI



Nurmayunita
1216.20.3038

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH
PEKANBARU
2024 M / 1446 H**

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA SISWI MADRASAH ALIYAH X
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Mendapatkan Gelar

Sarjana Sastra 1



Nurmayunita

1216.20.3038

FAKULTAS DAKWAH

JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH

PEKANBARU

2024 M / 1446 H

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurmayunita
NIRM : 1216.20.3038
Judul skripsi : HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA SISWI MADRASAH ALIYAH X
PEKANBARU

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyakan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

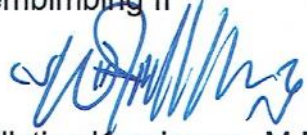
Pekanbaru, 19 September 2024
Mengetahui,

Pembimbing I



Lailatul Izzah, M. Psi., Psikolog
NIDN. 2114059001

Pembimbing II



Willytiyo Kurniawan, M.Psi
NIDN. 2010108802

Ketua Prodi Psikologi Islam



Willytiyo Kurniawan, M.Psi
NIDN. 2102069204

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmayunita
NIRM : 1216.20.3038
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru** adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung *plagiarism* dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Pekanbaru, 19 September 2024
Yang Menyatakan,



Nurmayunita
1216.20.3038



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
FAKULTAS DAKWAH
كلية الدعوة
FACULTY OF DAKWAH

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | email :
admin@diniyyah.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: 047/B-01/PTA/FD-IAIDP/9/2024

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL
PADA SISWI MADRASAH ALIYAH X PEKANBARU

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURMAYUNITA
Nomor Induk Registrasi Mahasiswa : 1216.20.3038
Telah diujikan pada : Jumat, 20 September 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Mukhyar, M.A
NIDN. 2110117002

Sekretaris Sidang

Renny Rahmaliya, M. Psi., Psikolog
NIDN. 2101038403

Penguji I

Lailatul Izzah, M. Psi., Psikolog
NIDN. 2114059001

Penguji II

Willytiyo Kurniawan, M. Psi
NIDN. 2102069204



Pekanbaru, 26 Oktober 2024
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Hervrizal, M.A
NIDN. 2117067502

MOTTO

“ Teruslah fokus pada tujuan, jangan menyerah karna ada hambatan.
Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

“Jangan berhenti ketika lelah, berhentilah ketika selesai”

Penulis

PERSEMBAHAN

“Alhamdulillah, Segala Puji Bagi-Mu Ya Allah” dengan segenap kasih sayang dan do’a yang tulus, kupersembahkan karya tulis ilmiah ini sebagai rasa cinta dan terima kasih kepada :

Cinta pertama ku Ayahanda alm. Yubasri, dan pintu surgaku Ibunda Nur Wati yang senantiasa mendo’akan akan kemudahan serta memberikan semangat untuk setiap jalan yang peneliti tempuh, yang senantiasa memberikan yang terbaik. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, yang tak kenal lelah mendo’akan dan memberi semangat dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.

Karya ini juga peneliti persembahkan kepada suami peneliti Wendi Andika yang senantiasa memberi semangat dan dukungan untuk setiap jalan yang peneliti tempuh. Terima kasih telah mencintaiku dan mendukungku dalam segala kondisi.

Adik tercinta Abdul Gani, S.Pd, Nur fadilla, Nurul Fitri yang senantiasa menjadi penyemangat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi ini dan semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan orang tua. Terimakasih atas dukungan dan tulus kasih yang di berikan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.

Pembimbing skripsi ibu Lailatul Izzah. M.Psi., Psikolog dan bapak Willytyo Kurniawan. M.Psi yang senantiasa memberikan bimbingan dan masukan serta saran dalam penyelesaian skripsi sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang senantiasa melimpahkan segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "*Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Sisa Madrasah Aliyah X Pekanbaru*".

Sholawat beriring salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Beliau adalah simbol kesempurnaan akidah dan akhlak dari seorang hamba Allah, sehingga beliau dijadikan suri tauladan dalam berfikir, bersikap dan bertindak bagi kita semua.

Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kebaikan dan kemurahan hati berbagai pihak yang memberikan peneliti motivasi, semangat, bimbingan, tenaga, kemudahan, dan kekuatan yang selama ini mendorong dan membantu peneliti untuk mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, Ibu Dr. Novi Yanti, MM. Waket I Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I. Waket II Ibu Refika M.Pd.I. Waket III Bapak Irwan Tutrisno M.E.
2. Bapak Willytiyo Kurniawan, M. Psi, selaku Ketua Jurusan Psikologi Islam.

3. Ibu Lailatul Izzah, M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu, selalu meluangkan waktu, pikiran, tenaga dan motivasi dalam memberikan bimbingan sehingga peneliti bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Willytiyo Kurniawan, M. Psi selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, ilmu, bimbingan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini untuk menjad lebih baik.
5. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima Kasih telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, baik dalam hal akademis maupun dalam menjalani kehidupan, semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi kita semua.
6. Seluruh staff dan pegawai yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengurus segala administrasi yang diperlukan selama perkuliahan.
7. Kedua orangtua peneliti, Ibunda Nurwati dan Ayahanda Yubasri yang peneliti sayangi, atas sujud panjang dan lantunan do'a yang selalu menyertai. Terimakasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dukungan, do'a, dan motivasi untuk mampu bertahan dalam kondisi apapun.
8. Kepada adik-adikku tersayang Abdul Gani, S.Pd, NurFadilla, Nurul Fitriyang selalu memberikan do'a, dorongan dan motivasi yang tiada henti.

9. Kepada Suami Tercinta Wendi Andika, terima kasih telah mencintaiku dan mendukungku dalam segala kondisi. Terima kasih telah menemani, memotivasi, memberi semangat serta membiayai Kuliah ini hingga akhir.
10. Nenekku Hj. Kambariah, terima kasih do'a serta dukungan, serta selalu memberi semangat.
11. Kepada mertuaku ayah Abasri dan ibu Radiati, terima kasih atas semangat dan dukungan yang tiada henti.
12. Adik sepupuku muhammad fahrul, jihan aqillah, Latifah Ramadhaniah, dan Muhammad Zahwan, terima kasih sudah mengisi hari-hari peneliti dengan senyuman.
13. Mak adang H.Hapipuddin, Mak Itam Umir, Amai Tina, Mak udo Syamsiar, om Jefri, Mak Oncu Kamarudin, Amai santi, Mak oncu Azmi, Amai Ila, Mak Oncu Hamdan, Amai Yusnita, Mak Oncu Khairuman, Mak Oncu Nasir, Amai Meri, terima kasih atas do'anya.
14. Kepada Keluarga besar dari pihak ibu dan ayah yang tidak bisa di sebut satu persatu, terima kasih atas do'a dan semangatnya.
15. Kepada sahabat terbaikku Fitri Aryani, SE, terima kasih sudah bersedia menjadi tempat keluh kesah, yang selalu memberi semangat, motivasi, do'a, dukungan serta dorongan, selalu memberikan support kepada peneliti.

16. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru di Madrasah Aliyah X Pekanbaru, terima kasih atas waktu luang dan telah membantu peneliti.
17. Seluruh Responden Siswa MA X Pekanbaru yang telah membantu mengisi angket kuesioner penelitian. Skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari teman-teman berikan untuk mengisi angket peneliti.
18. Terimakasih kepada Ketua Yayasan Bina Ceria Bu Meliastari, S.Pd,Amd.Kes yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada peneliti.
19. Terimakasih kepada Pengelola Paud Inklusi Terpadu Bina Ceria Bu Jenada Anggun Nandia S.Pi yang telah memberi izin dan waktu kepada peneliti agar bisa melakukan penelitian skripsi. Terimakasih telah memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti selama penulisan skripsi.
20. *Partner* kelompok dalam pengerjaan skripsi, Fakhrol Hidayat. M S. Psi, Wenny Anggia S. Psi, Mira Andriani S. Psi, Sepna Fanny Khairani, Atiqah Asmaya Hafidzah S. Psi, Sri Murni dan Nuraisyah (Noni). Terimakasih karna sudah kebersamai dan memberi arti bawa hidup itu tidak sendirian. Terima kasih atas usaha, bantuan, dukungan dan do'a yang telah diberikan kepada peneliti selama penulisan skripsi ini.

21. Teman-teman seperjuangan fakultas psikologi. Terima kasih atas kebersamaan dan prestasi yang telah kita ukir, selalu bersama-sama berjuang dan saling membantu satu sama lain dan melewati suka dan duka selama kuliah, semoga silaturahmi kita tetap berlanjut.
22. Teman-teman terdekatku Aswina Maharani, S. Psi, Monica Haswar Nasution, S. Psi, Yoana Sandora, S. Psi, Eneng Siti Muslimah, S. Psi, terima kasih telah memberikan semangat kepada peneliti.
23. Terimakasih untuk seluruh Bunda Guru Paud Inklusi Terpadu Bina Ceria yang telah memberikan dukungan, semangat, serta motivasi kepada peneliti selama penulisan skripsi.
24. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah menjadi bagian dari setiap perjalanan dan perjuangan peneliti dalam menyelesaikan studi dan skripsi. Jazakumullah Khairan Katsiran Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar penulis dapat memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki. Penulis juga berharap skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis maupun bagi pembaca.
25. Terakhir tidak kalah penting, saya ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang merupakan bagian kebahagiaan tersendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terima kasih telah percaya pada diri sendiri bahwa saya bisa melalui semua ini, terima kasih karena tidak pernah berhenti mencintai dan menjadi diri

sendiri, terima kasih karena sudah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga amal baik yang telah kalian berikan mendapatkan keridhoan dan balsan dari Allah SWT. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 19 September 2024

Peneliti

Nurmayunita
NIRM. 1216.20.3038

HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWI MADRASAH ALIYAH X PEKANBARU

Nurmayunita
NIRM : 1216.20.3038
Email : yunitanurma704@gmail.com
Prodi S1 Psikologi Islam
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru. Empati didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, sementara perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan yang bertujuan membantu orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Data yang diperoleh berdistribusi normal, namun tidak menunjukkan hubungan linear antara variabel empati dan perilaku prososial. Analisis korelasi menggunakan uji Spearman menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,309 yang menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah antara empati dan perilaku prososial. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,136, dapat disimpulkan bahwa empati memberikan kontribusi sebesar 13,6% terhadap perilaku prososial. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan antara empati dengan perilaku prososial, meskipun dalam kategori lemah. Kategorisasi empati dan perilaku prososial pada siswi menunjukkan hasil yang tinggi. Kesimpulannya, meskipun hubungan yang ditemukan tidak terlalu kuat, empati berperan penting dalam mempengaruhi perilaku prososial pada siswi. Temuan ini memberikan implikasi pada pentingnya pengembangan empati dalam meningkatkan perilaku prososial di kalangan remaja.

Kata kunci: empati, perilaku prososial, madrasah aliyah

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMPATHY AND PROSOCIAL BEHAVIOR IN STUDENTS OF MADRASAH ALIYAH X PEKANBARU

Nurmayunita
NIRM : 1216.20.3038
Email : yunitanurma704@gmail.com
Prodi S1 Psikologi Islam
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between empathy and prosocial behavior in female students of Madrasah Aliyah X Pekanbaru. Empathy is defined as the ability to understand and feel the feelings of others, while prosocial behavior includes actions aimed at helping others. This study uses a quantitative approach with a simple random sampling technique. The data obtained are normally distributed, but do not show a linear relationship between empathy variables and prosocial behavior. Correlation analysis using the Spearman test produced a correlation coefficient value of 0.309 which indicates a weak positive relationship between empathy and prosocial behavior. Based on the results of the determination coefficient test (R^2) of 0.136, it can be concluded that empathy contributes 13.6% to prosocial behavior. The results of this study support the hypothesis that there is a relationship between empathy and prosocial behavior, although in the weak category. The categorization of empathy and prosocial behavior in female students showed high results. In conclusion, although the relationship found was not too strong, empathy plays an important role in influencing prosocial behavior in female students. These findings have implications for the importance of developing empathy in improving prosocial behavior among adolescents.

Keywords: empathy, prosocial behavior, madrasah aliyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Tinjauan Kajian Terdahulu.....	11
1.6 Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perilaku Prosocial.....	16
2.1.1 Pengertian Perilaku Prosocial.....	16
2.1.2 <i>Aspek-aspek Perilaku Prosocial</i>	17
2.1.3 <i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial</i>	20
2.1.4 Upaya Meningkatkan Perilaku Prosocial.....	23
2.1.5 Perilaku Proporsial Dalam Perspektif Islam.....	24
2.2 <i>Empati</i>	25
2.2.1 <i>Pengertian Empati</i>	25
2.2.2 <i>Aspek-aspek Empati</i>	27
2.2.3 <i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Empati</i>	29
2.3 Kerangka Berfikir.....	32
2.4 Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	36
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
3.3 Definisi Operasional.....	37
3.4 Partisipan Penelitian.....	38
3.4.1 Populasi Penelitian	38
3.4.2 Sampel Penelitian.....	38
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5.1 Skala Empati.....	39
3.5.2 Skala Perilaku Prosocial.....	40

3.6 Validitas dan Reliabilitas.....	42
3.6.1 Validitas.....	42
3.6.2 Reliabilitas.....	42
3.6.3 Analisis Data.....	43
3.7 Teknik Uji Prasyarat Analisis.....	44
3.7.1 Uji Normalitas.....	44
3.7.2 Uji Linearitas.....	45
3.7.3 Uji Korelasi Spearman's Rho.....	45
3.7.4 Uji Hipotesis.....	45
3.7.5 Deskripsi Data Penelitian.....	46
3.7.6 Kategorisasi Data Penelitian.....	46
3.7.7 Uji Koefisiensi Determinasi.....	47

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	48
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	48
4.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	48
4.2 Uji Instrumen.....	49
4.2.1 Uji Validitas.....	49
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	50
4.3 Hasil Penelitian.....	50
4.3.1 Deskriptif Subjek Penelitian.....	50
4.3.2 Uji Asumsi.....	51
4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	51
4.3.2.1 Hasil Uji Linearitas.....	52
4.4 Uji Data Hasil Penelitian.....	54
4.4.1 Uji Korelasi Spearman's Rho.....	54
4.4.2 Uji Hipotesis.....	55
4.5 Deskriptif Data Penelitian.....	56
4.5.1 Kategorisasi Data Penelitian.....	56
4.5.1.1 Kategorisasi Variabel Empati.....	57
4.5.1.2 Kategorisasi Variabel Sikap Prososial	58
4.5.1.3 Uji Koefisiensi Determinasi	59
4.5 Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Implikasi Teoritis.....	66
5.3 Implikasi Praktis.....	67
5.4 Unsur Keislaman.....	67
5.5 Saran.....	68
5.6 Keterbatasan Penelitian.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 4.1 Diagram Deskripsi Jenis Kelamin.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Guttman.....	43
Tabel 3.2 Skala Likert.....	45
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Health Seeking Behavior</i>	46
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala <i>Psychological Well-Being</i>	46
Tabel 3.5 <i>Blueprint</i> Skala <i>Health Seeking Behavior</i> (Hasil <i>Try Out</i>)	49
Tabel 3.6 <i>Blueprint</i> Skala <i>Health Seeking Behavior</i> (Penelitian).....	49
Tabel 3.7 <i>Blueprint</i> Skala <i>Psychological Well-Being</i> Adriani (2024) Untuk Penelitian.....	50
Tabel 3.8 Skor <i>Cronbach's Alpha</i> Skala <i>Health Seeking Behavior</i>	51
Tabel 3.9 Skor <i>Cronbach's Alpha</i> Skala <i>Psychological Well-Being</i> Ariani (2024).....	51
Tabel 4.1 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	59
Tabel 4.2 Tabel Linearitas (<i>Anova</i>).....	60
Tabel 4.3 <i>Pearson Correlation</i>	62
Tabel 4.4 Keeratan Korelasi.....	62
Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi.....	64
Tabel 4.6 Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel <i>Health Seeking Behavior</i>	65
Tabel 4.7 Kategorisasi Variabel <i>Health Seeking Behavior</i>	65
Tabel 4.8 Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel <i>Psychological Well-Being</i>	66
Tabel 4.9 Kategorisasi Variabel <i>Psychological Well-Being</i>	66
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi Variabel <i>Health Seeking Behavior</i> (X) Terhadap <i>Psychological Well-Being</i> (Y).....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain, manusia memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani proses kehidupannya, sehingga terjadi interaksi dalam satu kelompok. Sosialisasi yaitu sebuah bentuk komunikasi yang tujuannya yaitu membangun hubungan antara sesama manusia pada suatu kelompok. Sosialisasi yang terjadi memungkinkan manusia untuk memperoleh suatu respon ataupun memberikan respon sebagai bentuk apresiasi pada saat berlangsungnya komunikasi. Manusia dalam kehidupannya senantiasa akan bergantung dan membutuhkan orang lain dalam proses kehidupannya, mulai dari lingkungan keluarga, teman dan guru sekolah dan lingkungan sekitarnya bahkan sampai orang yang tidak dikenalnya sekalipun (Sears, 2005).

Sekolah adalah tempat di mana seseorang belajar untuk mengasah kemampuan serta mengembangkan potensi dan kualitas diri yang dimiliki agar tujuannya dapat tercapai. Dari segi pendidikan, memang siswi merupakan kaum intelektual yang memiliki pengetahuan bagus, namun di sisi usia siswi MA juga masih tergolong pada kategori usia remaja. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Santrock (2007), remaja yaitu masa transisi perkembangan dari masa anak-anak menuju dewasa awal yang dimulai pada sekitar usia 10-12 tahun dan berakhir antara usia 18-22 tahun.

Masa remaja merupakan masa dimana individu mulai memahami dan mengembangkan kehidupan bermasyarakat. Pada masa ini individu membangun hubungan yang matang dengan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya, mulai belajar menjalankan peran sosial, memperoleh dan kemudian mengembangkan norma-norma sosial sebagai pedoman dalam bertindak serta sebagai pandangan hidup (Panuju& Umami, 1999). Pada masa remaja ini, siswi diharapkan belajar untuk bagaimana memahami diri sendiri, lingkungan masyarakat serta orang lain. Havigurst mengatakan pada saat ini siswi mempersiapkan diri untuk menjadi bagian dari masyarakat dan mampu mencapai peran sosial yang matang, mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, serta mendapatkan nilai dan sistem etika serta menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya sebagai pedoman berperilaku dalam masyarakat (Hurlock, 2000).

Meihati, Sukarti, & Nu'man (2012) juga menemukan bahwa kehidupan remaja dimaknai dengan perilaku prososial. Ketidakpedulian terhadap lingkungan sosial mereka akan terjadi jika perilaku prososial tidak ada. Pada masyarakat kota besar, masyarakat kurang memperhatikan faktor lingkungannya dan umumnya akan mengabaikan standar yang telah dijiwai cukup lama (Mahmud, 2003). Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan gotong royong, tolong menolong, rasa empati dan simpati, berbagi dengan orang lain, serta saling bantu membantu dengan sesama.

Pertolongan yang diberikan oleh orang lain atau anggota kelompok lain bertujuan untuk meringankan atau menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh orang atau anggota kelompok lain tersebut. Perilaku tolong menolong tersebut biasa disebut dengan perilaku prososial. Menurut Eisenberg (2000) perilaku prososial adalah tingkah laku seseorang yang bermaksud merubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi sejahtera atau puas secara material atau psikologis. Dengan adanya tolong menolong antar sesama manusia dan anggota kelompok, maka setiap individu ataupun anggota kelompok akan merasa nyaman, tenang, dan kebutuhan setiap individu ataupun kelompok tersebut terpenuhi, baik terpenuhi secara individu ataupun dengan bantuan dari anggota kelompok lainnya.

Sementara itu, Hyson & Taylor (Jalongo, 2013) mengemukakan bahwa dalam aktivitas bermasyarakat perilaku prososial sangat berperan penting. Perilaku prososial adalah kesediaan seseorang dalam membantu dan menolong seseorang yang dalam kondisi menderita (*distress*) atau kesulitan (Dayakisni & Yuniardi, 2004). Sementara itu Brigham berpendapat (Dayakisni & Hudaniah, 2006) bahwa perilaku prososial memerlukan dukungan terhadap kesejahteraan orang lain.

Perilaku prososial adalah salah satu yang memiliki efek positif pada orang lain tanpa mengharuskan orang tersebut mempersiapkan keuntungan langsung dan mungkin melibatkan resiko bagi mereka (Baron dan Byrne, 2003). Selanjutnya (Asih dan Pratiwi, 2010) mengartikan

prososial sebagai tindakan yang bersifat sukarela, menguntungkan orang lain serta membutuhkan pengorbanan yang tinggi tanpa mengharapkan imbalan materi atau sosial dari si pelaku.

Setiap Orang harus memiliki perilaku prososial yang harus ditanamkan pada setiap diri individu. Setiap orang harus menghargai dan menghormati hak-hak orang lain dalam kehidupannya sehingga keadilan dan kedamaian dapat tercipta. Selain itu, Mussen (Asih, 2010) membahas perilaku prososial dalam hal berbagi, kerja sama, pertimbangan untuk kesejahteraan orang lain, memberi, bantuan, dan kejujuran.

Pada saat ini, fenomena yang bisa kita lihat yaitu rendahnya perilaku prososial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifah dan Haryanto (2018) menemukan bahwa tingkat perilaku prososial pada siswa berada dalam kategori rendah. Dari 210 responden penelitian sebanyak 139 orang memiliki perilaku prososial dalam kategori rendah. Selanjutnya pada penelitian Lestari (2015) juga menemukan bahwa saat ini siswa memiliki perilaku prososial yang rendah dari 30 subjek siswa SMA Negeri 8 Surakarta masih ada yang perilaku prososialnya rendah yaitu, pada aspek *sharing (berbagi)* sebanyak 4,2% responden mengaku buku catatan itu hanya untuk pribadi bukan untuk dipinjamkan, temuan lainnya adalah mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain sebanyak 3% responden mengaku bahwa tidak ingin tahu dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh temannya, pada aspek *donating (menyumbang)* sebanyak 1,8% responden mengaku bahwa uang saku itu bukan hak orang

lain dengan alasan uang saku itu untuk kebutuhannya sendiri bukan untuk kebutuhan orang lain. Pada aspek *helping* (menolong) sebanyak 1,2% responden mengaku bahwa saat melihat temannya berkelahi lebih memilih untuk diam meskipun diminta untuk meleraikan.

Peneliti juga melakukan penelitian awal dengan metode observasi siswi di Madrasah Aliyah X di Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat yang peneliti lakukan di MA X Pekanbaru yang telah peneliti lakukan pada tanggal 07 Agustus 2024, 3 orang siswi di sekolah tersebut yang berinisial ZAP, NA, NAN tidak terlalu peduli akan kesulitan orang lain dan tidak terlalu sering melakukan perilaku prososial. Selain itu 2 orang subjek yang berinisial NA dan AN mengatakan bahwa mereka enggan menolong seseorang jika itu akan sedikit menyusahkan dia. Fenomena lainnya yang terjadi yaitu 3 orang siswi mengatakan para siswi lebih cenderung senang berkumpul dengan teman sesama kelompoknya, karena menurut mereka lebih sefrekuensi dan nyambung untuk bercerita.

Fenomena lainnya yang terjadi di di MA X Pekanbaru yaitu lima orang subjek yang berinisial AN, KSP, NAN, ZAP, dan NA menyatakan jika mereka melihat temannya terjatuh, mereka cenderung mentertawakan temannya yang jatuh terlebih dahulu dari pada langsung menolong temannya yang terjatuh tersebut. Salah satu jawaban hasil wawancara dengan salah seorang siswi mengatakan "saya lebih suka berteman dengan kelompok saya saja, karena menurut saya mereka lebih asik, enak di ajak ngobrol.

Pada saat sekolah mengadakan kegiatan gotong royong hanya beberapa siswi yang benar-benar melakukan kegiatan gotong royong hingga selesai, selain daripada itu masih banyak siswi yang tidak memperdulikan dengan kegiatan-kegiatan sosial yang di laksanakan sekolah tersebut. Para siswi lebih memilih main-main dan duduk sambil ngobrol di dalam kelas.

Perilaku prososial tidak timbul begitu saja, kecenderungan perilaku prososial dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu empati. Empati adalah respons emosional dan mental yang kompleks terhadap tekanan emosional orang lain. Empati dapat dibagi menjadi dua bagian: afektif dan kognitif. Menurut Baron & Bryne (2005), komponen afektif merasakan emosi orang lain dan komponen kognitif memerlukan pemahaman emosi tersebut. Selain itu, empati merupakan salah satu motivasi untuk perilaku prososial (Aronson, Timothy, & Akert, 2007). Empati didefinisikan oleh Baron (2008) adalah kemampuan untuk merasakan keadaan orang lain, memahami perasaan mereka, dan memahami peristiwa dari sudut pandang mereka. Empati dan simpati yang positif terhadap penderitaan orang lain mendorong perilaku prososial (Pius, 2011).

Menurut Robert Craig, empati yaitu persepsi seseorang tentang dirinya dan orang lain (Liliweri, 2005). Memahami bahwa empati lebih dari sekadar pengakuan terhadap perasaan orang lain, sebaliknya, itu adalah proses membuat perasaan sendiri lebih intim dengan perasaan orang lain. Empati membuat dan menjaga ikatan sosial dengan orang lain dengan

memahami, berbagi dan menjawab sesuai dengan kondisi emosi orang lain (Decety & Jackson, 2004).

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa empati merupakan suatu usaha untuk dapat memahami perasaan atau kondisi orang lain seolah-olah benar-benar merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dengan memiliki empati yang tinggi maka akan timbul perilaku prososial atau perilaku menolong dalam diri seseorang.

Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk saling membantu dan peduli terhadap sesama, sebagaimana tercermin dalam surah Al-Ma'idah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya".

Ayat ini menggaris bawahi pentingnya sikap saling membantu yang sejalan dengan perilaku prososial. Dalam Islam, perilaku empati juga sangat ditekankan karena hal ini mencerminkan rasa kasih sayang dan

kepedulian yang merupakan sifat mulia yang diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan diatas dari penelitian sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa sangat penting bagi makluk sosial lebih tepatnya peserta didik sekarang menumbuhkan rasa empati yang kuat guna memberikan kemampuan terbaik untuk mencapai tujuannya, yaitu membantu orang lain yang membutuhkan. Maka dari itu permasalahan dalam penelitian ini adalah: Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial pada siswi Madrasah Aliyah Diniyyah Puteri Pekanbaru.

1.2 Batasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, terdapat batasan masalah terkait hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru. Antara variabel yang dipengaruhi empati (X) dan perilaku prososial (Y) apabila muncul variabel lain sebagai predictor maka tidak akan dimasukkan dalam penelitian, karena peneliti hanya berfokus pada variabel X dan Y.

Keterbatasan penelitian mungkin mencakup faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, dana, akses ke responden, serta kendala teknis dalam pengumpulan data. Hasil penelitian hanya berlaku untuk populasi yang diteliti dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas tanpa penelitian lanjutan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah adalah: Bagaimanakah Hubungan empati dengan perilaku prososial pada siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

a) Mengidentifikasi Tingkat Empati

Menilai tingkat empati yang dimiliki oleh siswi Madrasah X Puteri Pekanbaru.

b) Mengukur Perilaku Prososial

Menilai tingkat perilaku prososial yang ditunjukkan oleh siswi di madrasah tersebut.

c) Menganalisis Hubungan Antara Empati dan Perilaku Prososial

Menganalisis sejauh mana empati berhubungan dengan perilaku prososial pada siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru.

d) Mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara empati dan perilaku prososial.

e) Memberikan Rekomendasi

Memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian untuk meningkatkan empati dan perilaku prososial di kalangan siswi.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, manfaat penelitian ini bertujuan untuk:

a) Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya mengenai hubungan antara empati dan perilaku prososial dan menyediakan data empiris yang bisa digunakan untuk penelitian lebih lanjut dalam topik yang serupa.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidik dan Pengelola Madrasah

Memberikan wawasan tentang pentingnya empati dalam perkembangan perilaku prososial siswi dan menyediakan dasar bagi pengembangan program atau kegiatan yang dapat meningkatkan empati dan perilaku prososial di lingkungan madrasah.

2. Bagi Siswi

Meningkatkan kesadaran siswi mengenai pentingnya empati dalam interaksi sosial mereka dan mendorong siswi untuk lebih sering terlibat dalam perilaku prososial yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

3. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi mengenai pengaruh empati terhadap perilaku anak mereka, sehingga dapat mendorong orang tua untuk lebih memperhatikan dan mendukung perkembangan empati pada anak.

4. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara empati dan perilaku prososial atau variabel-variabel terkait lainnya.

1.5 Tinjauan Kajian Terdahulu

Tinjauan kajian terdahulu ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama namun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah variabel, dan penempatannya dalam penelitian.:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2018) dengan judul “Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMK Swasta X Di Surabaya”. Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan menunjukkan korelasi yang signifikan antara empati dan perilaku prososial. Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel empati dan perilaku prososial. Dan perbedaan antara penelitian penulis dan yang dilakukan Anjani yaitu lokasi yang akan dilakukan. Penelitian penulis akan dilakukan di Pekanbaru, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anjani dilakukan di Surabaya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Widaningsih dan Eko (2015) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Empati Dengan Kecenderungan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit TK III 04.06.03 dr. Soetarto Yogyakarta”. Pada hasil uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kecenderungan perilaku prososial dan empati. Empati dan perilaku prososial adalah variabel yang

sama dalam penelitian ini. Dan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Penelitian penulis akan dilakukan di Kampar, sedangkan penelitian ini dilakukan di Yogyakarta. Hasil uji korelasi membuktikan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara empati dengan kecenderungan perilaku prososial.

3. Penelitian lainnya dilakukan oleh Lesmono dan Prasetya (2020) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Bystander Untuk Menolong Korban *Bullying*”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara empati dengan perilaku prososial pada bystander untuk menolong korban *bullying*. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel empati dan perilaku sosial. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian yang dilakukan oleh Lesmono dan Prasetya adalah siswa SMP sedangkan subjek penelitian penulis adalah siswi MA X Pekanbaru.
4. Penelitian lainnya dilakukan oleh Kavita Yusthya Anjani (2018) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Smk Swasta X Di Surabaya”. Berdasarkan uji korelasi menunjukkan bahwa variabel empati memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel prososial. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel empati dan variabel perilaku prososial. Selanjutnya perbedaan yang terdapat pada penelitian yaitu terdapat pada subjek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian yang

dilakukan oleh Kavita Yusthya Anjani yaitu siswa sekolah SMK sedangkan subjek penelitian penulis adalah siswi MA X Pekanbaru.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Mulyawati, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar”. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu variabel empati dan variabel perilaku prososial. Selanjutnya perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Yuli Mulyawati, dkk yaitu siswa sekolah dasar sedangkan subjek penelitian penulis adalah siswi MA X Pekanbaru. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Yuli Mulyawati, dkk yaitu di lakukan di Bogor sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu di Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh antara Empati terhadap Perilaku Prososial Peserta didik yang berarti bahwa Empati memiliki kontribusi terhadap Perilaku Prososial Peserta didik.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Izzah dkk (2019) dengan judul “Pelatihan Empati untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Pada Pelaku *Bullying* di Sekolah Dasar” didapatkan hasil bahwa meningkatkan empati dalam penelitian ini dapat mengurangi perilaku *bullying* pada pelaku *bullying* sekolah dasar. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian yang dilakukan oleh Izzah dkk adalah siswa kelas 4A SDIT “X” Yogyakarta berjumlah 8 orang, sedangkan subjek penelitian penulis adalah siswi MA X Pekanbaru.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pada BAB I yaitu pembahasan, peneliti akan membahas tentang latar belakang masalah terkait pada fenomena yang digunakan dalam penelitian. Kemudian membahas mengenai rumusan masalah, keaslian penelitian yang berisi tentang penelitian terdahulu terkait variabel yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian serta membahas mengenai sistematika pembahasan pada penulisan penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya BAB II yaitu kajian pustaka, peneliti akan membahas mengenai teori yang akan digunakan pada penelitian ini. Teori yang akan dibahas meliputi: pengertian perilaku prososial, aspek-aspek perilaku prososial, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, upaya meningkatkan perilaku prososial, perilaku prososial dalam perspektif islam, pengertian empati, aspek-aspek empati dan faktor-faktor yang mempengaruhi empati. Serta di dalam BAB II juga membahas mengenai hubungan antara variabel empati dengan variabel perilaku prososial, berikut dengan kerangka penelitian dan hipotesis yang diajukan pada penelitian yang dilakukan.

Lalu BAB III yaitu metode penelitian, peneliti akan membahas terkait dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan peneliti, menjelaskan tentang identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, sampel, teknik *sampling*, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan membahas mengenai analisis data yang dilakukan pada penelitian.

Kemudian BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, peneliti akan membahas hasil penelitian dari data yang didapatkan. Namun sebelumnya dilakukan uji hasil, berupa uji prasyarat dan lanjut ke pengujian hipotesis.

Yang terakhir pada BAB V yaitu penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Pada bab V juga berisi implikasi teoritis dan praktis, saran, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Prososial

2.1.1 Pengertian Perilaku Prososial

Mussen & Eisenberg (Jayanti, 2012) menyatakan bahwa perilaku prososial didefinisikan sebagai tindakan sukarela yang ditujukan untuk membantu atau menguntungkan individu atau kelompok lain. Selanjutnya Esienberg & Mussen menyatakan pengertian perilaku prososial mencakup tindakantindakan: sharing (membagi), cooperative (kerjasama), donating (menyumbang), helping (menolong), honesty (kejujuran), generosity (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Robert & Donn (2005) mengatakan perilaku prososial adalah tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus memberikan keuntungan langsung kepada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin melibatkan risiko bagi orang yang menolong. David dkk (1985) mendefinisikan perilaku prososial sebagai segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, terlepas dari motif si penolong. Menurut Gerungan (2000), perilaku prososial memiliki efek sosial positif yang meningkatkan kesejahteraan diri sendiri dan juga kesejahteraan orang lain.

Selain itu, menurut Faturochman (2006), perilaku prososial adalah setiap perilaku positif yang menguntungkan orang lain. William (Dayakisni

& Hudainah, 2003) mendefinisikan perilaku prososial sebagai tindakan yang bertujuan membuat kondisi fisik atau psikis penerima bantuan menjadi lebih baik, baik secara material maupun psikologis. Perilaku prososial menurut Sears, dkk (Rufaidah 2009), adalah setiap tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa melihat dari motif si penolong.

Menurut Kartono (2003), perilaku prososial adalah perilaku yang bermanfaat yang menggabungkan kebersamaan, kerjasama, dan altruisme. Selanjutnya Baron (2005) menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah tindakan menolong orang lain dan menguntungkan mereka tanpa mengharapkan imbalan apa pun, bahkan jika hal itu dapat menimbulkan bahaya bagi penolong tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku prososial adalah perilaku atau tindakan yang bermanfaat bagi orang lain, baik berupa keuntungan materi, fisik, maupun psikis, dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku prososialnya adalah hasil dari inisiatifnya sendiri, bukan paksaan atau tekanan dari luar.

2.1.2 Aspek-aspek Perilaku Prososial

Menurut Mussen & Eisenberg (Asmidar, 2020), di dalam tahapan perilaku prososial terdapat beberapa aspek karakteristik perilaku prososial, sebagai berikut:

- a. Berbagi (*Sharing*), berbagi perhatian dan kesempatan kepada individu lain yang merujuk pada kesediaan individu untuk membagi cerita maupun menerima sebuah masukan yang diberikan.
- b. Kerjasama (*Cooperation*), kegiatan yang dilakukan untuk tujuan bersama. menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama untuk mencapai maksud atau tujuan yang sama .
- c. Menolong (*Helping*), kesedian untuk meringankan beban atau memberi kemudahan kepada individu lain dalam kegiatannya, baik berupa tenaga, pendapat, daya pikir yang orang tersebut butuhkan.
- d. Menyumbang (*Donating*), memberikan bantuan baik berupa materi atau moril kepada orang lain ataupun kepentingan umum.
- e. Kejujuran (*Honesty*), mengatakan atau melakukan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Perilaku ini merujuk pada kesediaan individu untuk melakukan suatu tindakan ataupun ucapan seperti apa adanya yang terjadi dan dengan mengikuti kata hati.
- f. Menghibur (*Comforting*), Perilaku menghibur adalah perilaku yang mencontohkan tindakan yang diambil untuk membantu orang lain yang sedang dalam suasana hati yang buruk.
- g. Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan agar seseorang tidak mengalami kesulitan tanpa mengganggu dan melanggar hak serta kesejahteraan pihak lainnya.

Sedangkan menurut Wispe (Asmidar, 2020), terdapat lima perilaku yang termasuk kedalam golongan perilaku prososial yakni:

- a. Berderma (*Donating*), yakni suatu bentuk dari perilaku prososial untuk memberikan sumbangan kepada seseorang yang membutuhkan, seperti amal.
- b. Membantu (*Helping*), yakni ikut serta dalam mengambil bagian untuk membantu individu lain sampai individu tersebut tercapai sesuatu yang diinginkannya.
- c. Kerjasama (*Cooperating*), yakni perilaku saling membantu satu sama lain dalam hal kerjasama diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan serta maksud dan tujuan yang sama.
- d. Altruisme (*Altruism*), yakni perilaku ikut serta dalam hal menolong orang lain tanpa adanya harapan akan balasan, umumnya perilaku ini mencangkup usaha untuk menyelamatkan individu lain dari suatu ancaman yang membahayakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk perilaku prososial adalah tindakan yang berpotensi mengubah situasi seseorang dari awal yang buruk menjadi lebih baik, seperti bekerja sama, berdonasi, membantu dan berbagi, dan bersikap jujur atau jujur.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Eisenberg & Mussen (1989) mengatakan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu:

- a. Budaya kelompok
- b. Pengalaman sosialisasi
- c. Proses kognitif
- d. Responsif emosional
- e. Variabel kepribadian
- f. Kondisi dan keadaan situasional

Kemudian, menurut Staub (Dayakisni & Hudainah, 2003) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu:

- a. *Self-gain*

Harapan seseorang untuk mendapatkan atau menghindari kehilangan sesuatu, seperti keinginan untuk dipuji, diakui, atau takut ditolak.

- b. *Personal values norms*

Adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan perilaku prososial. Seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

c. *Empathy*

Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Faktor empati memegang peranan penting dalam mengelola perasaan seseorang terhadap kesulitan orang lain. Faktor empati mengacu pada kapasitas untuk memahami perasaan orang lain dan memahami kemungkinan atau konsekuensi aktual dari peristiwa yang orang lain alami atau rasakan.

Selanjutnya menurut Sarwono (2009) faktor yang mempengaruhi perilaku prososial antara lain:

- a. Suasana hati, Emosi positif dan negatif mempengaruhi perilaku menolong
- b. Sifat, Berbagai karakteristik seseorang mempengaruhi kecenderungannya untuk menolong, salah satunya altruistik
- c. Jenis kelamin, Peranan gender terhadap kecenderungan untuk menolong sangat dipengaruhi oleh situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan
- d. Tempat tinggal, Lingkungan dimana tempat tinggal mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk menolong
- e. Pola asuh, Pola asuh orang tua yang demokratis mendukung terbentuknya tingkah laku pada seseorang.

Kemudian menurut Sarlito (2018), ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan individu berbuat perilaku prososial diantaranya yakni:

- a. *Bystander*, atau banyaknya jumlah orang di tempat kejadian. Semakin banyak jumlah orang di tempat kejadian maka semakin sedikit kesempatan bantuan yang di berikan atau sebaliknya.
- b. Daya pikat, biasanya seseorang yang mempunyai pesona yang lebih menarik biasanya akan mempunyai kesempatan seseorang untuk memberikan bantuan untuk dirinya.
- c. Atribusi terhadap korban, biasanya orang-orang lebih termotivasi untuk memberikan pertolongan jika ia berasumsi bahwa keberuntungan korban merupakan diluar kendali dari si korban.
- d. Ada model, terdapat sosok panutan yang bisa dijadikan contoh bagi khalayak yang bisa memicu orang-orang untuk mau memberikan bantuan atau pertolongan untuk orang lain
- e. Desakan waktu, seseorang yang sibuk atau mempunyai waktu yang sedikit cenderung mempunyai kemungkinan untuk melakukan tindakan prososial dibandingkan dengan orang yang mempunyai waktu luang banyak maka besar kemungkinannya ia akan lebih banyak melakukan tindakan prososial.
- f. Sifat kebutuhan korban, kesedian seseorang supaya melakukan tindakan prososial dipengaruhi oleh kejelasan si korban bahwa jelas sangat membutuhkannya dan layak untuk ditolong.

Dari penjelasan yang di paparkan di atas, Empati yang dimiliki oleh seseorang dapat mendorong seseorang untuk melakukan perilaku prososial bagi orang lain. Faktor empati memegang peranan penting dalam mengelola perasaan seseorang terhadap kesulitan orang lain. Seseorang yang sering melakukan empati akan memiliki kemampuan yang baik dalam berempati, namun sebaliknya bila seseorang jarang melakukan empati akan kurang memiliki kemampuan dalam berempati.

2.1.4 Upaya Meningkatkan Perilaku Prososial

Brigham (Dayakisni & Hudaniah, 2009) menyimpulkan beberapa cara meningkatkan perilaku prososial yaitu:

a. Penayangan Model

Efek priming yang asumsi positif tentang sifat manusia pada individu pengamat dapat diberikan oleh banyak perilaku manusia yang terbentuk melalui pembelajaran sosial, terutama dengan meniru dan mengamati model prososial. Semakin sering seseorang memperoleh rangsangan tentang perilaku prososial seperti tayangan membantu orang lain melalui media massa, maka akan semakin mudah bagi mereka untuk meniru perilaku tersebut.

b. Menciptakan Suatu *Superordinate Identity*

Pengertian bahwa setiap orang adalah anggota keluarga manusia secara keseluruhan, menurut sejumlah penelitian untuk meningkatkan empati di antara anggota suatu kelompok dan mengurangi konflik dan perilaku prososial dalam kelompok besar dengan mengembangkan

identitas superior. Seseorang akan berusaha melakukan perbuatan baik agar disukai oleh kelompoknya dan tetap berada dalam kelompok tersebut. Hal ini membuatnya selalu berbuat baik untuk orang lain.

c. **Menekankan Perhatian pada Norma-Norma Sosial**

Tokoh masyarakat dan pembuat kebijakan dapat memberi penghargaan kepada mereka yang telah memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar mereka. Orang tua, guru, dan media dapat berkolaborasi untuk menanamkan norma-norma prososial seperti tanggung jawab sosial. Pemberian penghargaan ini akan memberikan dampak positif bagi pelaku tindakan prososial maupun orang lain.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian di atas adalah bahwa perilaku prososial dapat ditingkatkan dengan mencontohkan perilaku yang baik, mengembangkan identitas diri yang unggul, dan memperhatikan norma-norma sosial.

2.1.5 Perilaku Prososial Dalam Perspektif Islam

Perilaku prososial secara sosial dan mendalam sangat disukai dan disarankan secara universal, orang-orang di semua belahan dunia sangat menyukai orang-orang yang murah hati, penolong, ramah, dan mampu berkorban demi orang lain. Kita semua memiliki kebutuhan mendasar untuk meminta dan menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bahkan dalam Islam pun membantu orang lain adalah perilaku yang sangat dihargai dan wajib dilakukan (Rahman, 2013).

Selain itu, umat Islam diperintahkan untuk saling membantu dalam kebajikan dan takwa. Dalam islam perilaku prososial tidak dilakukan untuk mendapatkan penghargaan manusia atau kesenangan materi. Dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat (kebaikan), Islam juga memerintahkan agar semua tujuan harus sungguh-sungguh semata-mata karena Allah SWT. Seperti yang terkandung dalam surah Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) al-hadya dan al-qala'id, dan jangan mengganggu para pengunjung baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari tuhan mereka. Apabila kamu telah bertahalul, maka berburulah. Dan jangan sekali-kali kebencian kepada suatu kaum karena mereka menghalanghalangi kamu dari Masjid al-Haram, mendorong kamu berbuat aniaya. Dan tolong menolonglah kamu dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan jangan tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaanya”.

2.2 Empati

2.2.1 Pengertian Empati

Salah satu yang harus dimiliki seseorang adalah empati. Seorang individu yang memiliki empati tidak hanya akan mampu memahami emosi orang lain, tetapi juga akan dapat menghayati sehingga mereka peka terhadap emosi tersebut. Orang-orang memiliki tingkat empati yang berbeda-beda, ada yang kuat dan ada yang lemah. Davis (Andini, 2018)

menegaskan bahwa empati adalah kemampuan untuk dapat mengetahui, memahami atau merasakan apa yang orang lain rasakan secara mendalam. Empati adalah kapasitas untuk menempatkan diri pada posisi orang lain. Empati merupakan salah satu ciri kualitas manusia, karena dengan empati yang di miliki tersebut terdapat nilai-nilai kemanusiaan di sisi orang lain (Danim dan Khairil, 2011).

Empati merupakan proses larutnya perasaan seseorang terhadap penderitaan maupun kebahagiaan orang lain. Empati membuat seseorang memosisikan dirinya sebagai orang lain. Baron dan Bryne (Istiana, 2016) Empati adalah respons afektif dan kognitif yang kompleks terhadap tekanan emosional orang lain. Empati juga mencakup kemampuan untuk merasa simpatik dan mencoba memecahkan masalah serta mengambil sudut pandang orang lain. Empati sebagaimana didefinisikan oleh Sarwono (Anna dkk, 2018) adalah kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain dan berusaha menyelesaikan masalah dengan perspektif yang positif dan sesuai secara emosional.

Ciri-ciri empati menurut Goelman (Anna dkk, 2018) menyatakan ciri-ciri orang yang mempunyai empati tinggi yaitu:

- a. Mempunyai kemampuan untuk memahami, mengerti perasaan orang lain, sehingga dapat merasakan apa yang orang lain alami.
- b. Mampu memahami diri sendiri terlebih dahulu sebelum memahami orang lain.

- c. Emosi seseorang dapat dilihat dari bahasa isyarat, oleh sebab itu kita harus memahami bahasa isyarat.
- d. Orang yang mempunyai empati dapat dilihat dari peran yang dilakukan oleh seseorang, karena empati akan mewujudkan suatu tindakan.
- e. Orang yang mempunyai empati bukan berarti larut dalam masalah yang dialami oleh orang lain.

Berdasarkan pengertian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa empati adalah suatu keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami kondisi, perasaan atau keadaan pikiran orang lain, sehingga dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan pikirkan.

2.2.2 Aspek-aspek Empati

Menurut Davis (Taufik, 2012) aspek-aspek dalam empati ada empat yaitu:

- a. *Perspective taking* (Pengambilan perspektif), yaitu kecenderungan untuk memahami pandangan-pandangan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Indikator ini mengukur sejauh mana individu mampu memandang suatu kejadian dari perspektif orang lain.
- b. *Emphatic concern* (perhatian empatik), yaitu kecenderungan terhadap pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan kehangatan, rasa iba dan perhatian terhadap kemalangan orang lain.
- c. *Personal distress* (distres pribadi), yaitu seseorang merasa tidak nyaman dengan perasaannya sendiri ketika melihat

ketidaknyamanan atau pengalaman yang kurang menyenangkan yang di alami orang lain.

- d. *Fantasy* (imajinasi), yaitu kecenderungan untuk menempatkan diri sendiri kedalam perasaan dan perilaku dari karakterkar yang ada didalam buku, cerita, novel, film, game dan situasi-situasi fiksi lainnya. Indikator ini melihat kecenderungan individu menempatkan diri dan hanyut dalam perasaan dan tindakan orang lain.

Sedangkan menurut Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa empati ada dua aspek yaitu:

- a. Kognitif

Individu yang memiliki kemampuan empati dapat memahami apa yang orang lain rasakan dan mengapa hal tersebut dapat terjadi pada orang tersebut.

- b. Afektif

Individu yang berempati merasakan apa yang orang lain rasakan.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan atau memahami apa yang orang lain rasakan dan kondisi emosional orang lain, serta merespon dalam bentuk tindakan, ekspresi, atau perhatian verbal. Ada beberapa komponen empati yaitu kognitif: mampu memahami emosi orang lain. Afektif kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan yaitu meliputi kasih sayang, kelembutan, dan kehangatan.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Empati

Menurut Siwi (Taufik, 2012), beberapa faktor yang mempengaruhi empati yaitu:

a. Pola asuh

Orang tua yang menanamkan sikap empati dan nilai empati sejak kecil pada anaknya, akan mempengaruhi perilaku empatinya ketika dewasa.

b. Kepribadian

Orang yang mempunyai sikap yang tenang dan sering berintrospeksi diri dipastikan akan memiliki kepekaan yang tinggi ketika berbagi dengan orang lain.

c. Usia

Semakin bertambahnya usia maka semakin meningkat empati seseorang karena seseorang yang tua mempunyai perspektif yang lebih matang.

d. Derajat kematangan

Kemampuan seseorang dapat menilai sesuatu hal secara profesional akan mempengaruhi sikap empati.

e. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan upaya untuk menanamkan berbagai nilai kepada orang lain sehingga orang lain mempunyai perilaku yang diharapkan.

f. Jenis kelamin

Empati perempuan lebih besar dari pada empati laki-laki.

Sedangkan menurut Hoffman (Goleman, 2003) faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dan menerima empati adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi, untuk membentuk suatu perilaku dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang pengertian atau pentingnya dari perilaku tersebut.
- b. *Mood dan feeling*, seseorang dapat berinteraksi dengan baik apabila mempunyai perasaan yang baik.
- c. Perilaku dapat terbentuk melalui proses belajar salah satunya meniru perilaku orangtua.
- d. Situasi dan tempat, ketika seseorang dalam situasi yang sibuk atau tergesa-gesa maka kemungkinan orang tersebut tidak mempunyai waktu untuk berempati, dan apabila seseorang sedang berada ditempat yang ramai maka akan mempengaruhi perilaku empati seseorang.
- e. Komunikasi dan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan atau menerima empati melalui komunikasi atau bahasa.
- f. Pengasuhan, Pola asuh orangtua akan mempengaruhi perilaku anak.

Kemudian menurut Taufik (2012), menambahkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi empati pada setiap individu diantaranya:

- a. Faktor kognisi, semakin tinggi kecerdasan kemampuan verbal pada seseorang akan berpengaruh dengan semakin tingginya akurasi empatinya, demikian sebaliknya.
- b. Faktor sosial, pengaruh-pengaruh sosial dapat meningkatkan intensitas hubungan seseorang, semakin tinggi intensitas suatu hubungan maka akan mempengaruhi rasa empati.
- c. Status sosial ekonomi, dalam beberapa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang mempunyai status sosial ekonomi rendah mempunyai rasa empati yang lebih tinggi dari pada seseorang yang berstatus sosial ekonomi tinggi.
- d. Hubungan dekat, semakin kedekatan suatu hubungan seseorang maka akan semakin tinggi rasa empatinya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa perkembangan empati seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sosialisasi, suasana hati dan perasaan, situasi dan tempat, komunikasi dan bahasa, serta pola asuh. Empati dibentuk berdasarkan apa yang terjadi di lingkungan dan apa yang diajarkan kepada orang tersebut. Empati dapat dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan seseorang, termasuk lingkungan keluarga dan lingkungan tempat dia dibesarkan dan di didik.

2.3 Kerangka Berfikir

Perilaku prososial adalah perilaku yang terjadi dalam situasi sosial dan dilakukan atau direncanakan dengan maksud untuk membantu orang lain. Empati dan prososial tidak dapat dipisahkan. Perilaku prososial sebagian besar terbentuk melalui empati. Keputusan seseorang untuk membantu orang lain dalam mengatasi suatu masalah didasarkan pada empati mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, empati dan perilaku prososial saling terkait erat. Kurangnya empati siswa mungkin menjadi penyebab rendahnya perilaku prososial mereka.

Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan, keadaan mendalam, dan pengalaman yang dirasakan oleh orang lain. Empati didefinisikan oleh Davis (1980) sebagai kumpulan konstruk yang berhubungan dengan respon seseorang terhadap pengalaman orang lain. Konstruk yang terjadi adalah proses-proses yang berlangsung dalam diri pengamat serta bentuk-bentuk afektif dan non-afektif yang muncul dari proses-proses tersebut.

Empati memiliki dua aspek yang terlibat di dalamnya yaitu kognitif dan afektif. Yang pertama adalah aspek kognitif, yang meliputi fantasi, atau kecenderungan untuk membayangkan diri sendiri dalam emosi dan perilaku fiktif, dan *perspektif taking*, atau kecenderungan untuk mengambil sudut pandang orang lain. Yang kedua adalah aspek afektif, yang meliputi *personal distress* yaitu perasaan tidak nyaman saat menyaksikan pengalaman yang tidak menyenangkan yang orang lain alami dan *emphatic*

concern yaitu keprihatinan dan rasa iba serta kepedulian terhadap orang lain yang mengalami kemalangan atau suatu musibah.

Menurut Eisenberg dan Mussen (1989), perilaku prososial didefinisikan sebagai tindakan sukarela dengan maksud membantu atau menguntungkan individu atau kelompok lain. Selain itu empati memiliki beberapa aspek yaitu terdiri dari berbagi (*sharing*), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Siswi dengan rasa empati yang tinggi secara kognitif akan melakukan pengambilan *perspektif taking* dan *fantasy* dalam mengambil sudut pandang orang lain dan berpikir untuk menempatkan diri ke dalam karakter pada tokoh fiktif yang akan mendorong siswi untuk bertindak secara prososial seperti berbagi kepada orang lain baik secara moral dan material. Siswi juga akan bertindak jujur (*honesty*) dengan mempertimbangkan kerugian orang lain jika berbohong, dan siswi akan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain karena dalam mengambil keputusan, siswi akan menilai berdasarkan sudut pandang orang lain dan diri sendiri. Hal ini juga akan memudahkan siswi untuk bekerja sama (*cooperative*).

Siswi dengan empati yang tinggi dari segi afektif menurut sudut pandang emosional akan memiliki kepedulian empati, yaitu rasa iba (*empathic concern*) terhadap orang lain yang sedang menghadapi kesulitan

dan masalah individu, serta mengalami perasaan yang tidak menyenangkan (*personal distress*) ketika orang lain mengalami kesulitan atau masalah. Siswi yang memiliki *emphatic concern* dan *personal distress* yang kuat mereka akan cenderung membantu atau menolong (*helping*) individu lain yang mengalami kesulitan. Akibat perasaan iba dan ketidaknyamanannya, siswi juga akan menjadi pribadi yang dermawan (*generosity*) dan akibatnya mereka akan selalu melakukan amal tanpa mengharapkan imbalan apa pun dari individu lain. Selain itu, siswi akan menyumbang (*donating*) setiap kali musibah menimpa individu lain di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan kerangka berfikir di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa empati dimiliki oleh setiap individu. Seseorang yang memiliki empati dalam dirinya akan berdampak pada perilaku prososial karena empati akan membantu orang dalam membuat perilaku prososial.



Keterangan:

—————▶ : Hubungan variabel X dengan variabel Y

X : Empati

Y : Perilaku Prososial

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara empati dengan perilaku prososial. Semakin tinggi empati seseorang maka semakin meningkat perilaku prososial, dan semakin rendah empati maka semakin menurun perilaku prososial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional. *American Psychological Association* (APA) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai studi yang menggunakan berbagai metode statistik deskriptif dan inferensial untuk menghasilkan angka yang berasal dari pengamatan dengan maksud untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang sedang diselidiki.

Selanjutnya Menurut Arikunto (2010) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data-data angka dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional karena peneliti ingin melihat antara dua variabel yaitu empati dan prososial.

3.2 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah empati sedangkan variabel terikat (Y) adalah perilaku prososial.

X : Empati

Y : Perilaku Prososial

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian mengenai data yang akan dikumpulkan serta menghindari kekeliruan dalam menentukan alat pengumpulan data, maka batasan atau definisi operasional dari variabel penelitian perlu dikemukakan terlebih dahulu. Adapun batasan atau definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

3.3.1 Empati

Empati adalah suatu keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami kondisi, perasaan atau keadaan pikiran orang lain, sehingga dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan pikirkan. Aspek empati yaitu: *perspective taking*, *fantasy*, *emphatic concern* dan *personal distress*.

3.3.2 Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah setiap perilaku atau tindakan siswa yang bermanfaat bagi siswa lain ataupun kelompok siswi lain, baik berupa keuntungan materi, fisik, maupun psikis, dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku prososial memiliki beberapa aspek yaitu: berbagi (*sharing*), bekerjasama (*cooperative*), menyumbang (*donating*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*), kedermawanan (*generosity*), mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

3.4 Partisipan Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru yang berjumlah 77 orang.

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas X , XI dan XII MA X Pekanbaru

Kelas	Jumlah Siswi
X	30
XI	29
XII	18
Total	77

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiono, 2008). Selanjutnya Margono (2008) mengatakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Dalam penelitian ini, sampel penelitian adalah seluruh siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru yang berjumlah 77 Siswi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan

menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu mengambil seluruh populasi menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2007).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Idrus (2009) teknik pengumpulan data merupakan cara untuk menjawab problematika penelitian yang telah dirumuskan dalam rancangan penelitian. Untuk memperoleh data yang dimaksud peneliti menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban dengan nilai skor: Sangat Sering (SS) = 4, Sering (S) = 3, Jarang (J) = 2 dan Tidak Pernah (TP) = 1.

Tabel 3.2
Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Sering (SS)	4
Sering (S)	3
Jarang (Jarang)	2
Tidak Pernah(TP)	1

3.5.1 Skala Empati

Skala empati diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurkholis (2021) yang menggunakan *Interpersonal Reactivity Index (IRI)* yang disusun oleh Davis (1980) berdasarkan aspek-aspek empati yaitu: *perspective taking*, *fantasy*, *emphatic concern* dan *personal distress*. Untuk penilaian skala ini berkisar dari satu sampai empat, pemberian skor untuk aitem *favorblel* adalah sebagai berikut: jawaban Sangat Sering (SS) = 4, Sering(S) = 3, Jarang (J) = 2 dan tidak Pernah (TP) = 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* diberi nilai sebagai berikut: Sangat Sering (SS) = 1 Sering (S) = 2, Jarang (J) = 3 dan Tidak Pernah (TP) = 4. Skor total

diperoleh dengan menjumlahkan skor yang diperoleh subjek pada setiap butir skalanya. Tingginya skor yang diperoleh subjek menunjukkan tingginya tingkat empati siswi dan sebaliknya, rendahnya skor menunjukkan rendahnya tingkat empati siswi tersebut.

Tabel 3.3
Blueprint Skala Empati

No	Aspek	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Kognitif	a. <i>perspective taking</i>	7,17,21,24	3,11	6
		b. <i>fantasy</i>	1,12,19,22	5,8	6
2	Afektif	a. <i>empathic concern</i>	2,16,18	4,10,14	6
		b. <i>personal distress</i>	6,13,20,23	9,15	6
Jumlah Aitem					24

Keterangan F = *Favorable*, UF = *Unfavorable*

3.5.2 Skala Perilaku Prososial

Skala ini mengukur variabel prososial. Skala ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurkholis (2021) yang menggunakan teori Mussen & Eisenberg (1989) yang mengungkapkan tujuh aspek perilaku prososial yaitu berbagi (*sharing*), bekerjasama (*cooperation*), menyumbang (*donating*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*), kedermawanan (*generosity*), dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Untuk penilaian skala ini berkisar dari satu sampai empat, pemberian skor untuk aitem *favorable* adalah sebagai berikut: jawaban Sangat Sering (SS) = 4, Sering (S) = 3, Jarang (J) = 2 dan Tidak Pernah (TP) = 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* diberi nilai sebagai berikut: Sangat Sering (SS) = 1 Sering (S) = 2, Jarang (J) = 3 dan Tidak Pernah (TP) = 4.

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor yang diperoleh subjek pada setiap butir skalanya. Tingginya skor yang diperoleh subjek menunjukkan tingginya tingkat perilaku prososial siswi dan sebaliknya, rendahnya skor menunjukkan rendahnya tingkat perilaku prososial siswi tersebut.

Tabel 3.4
Blueprint Skala Perilaku Prososial

No	Aspek	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Berbagi (<i>Sharing</i>)	Mau mendengarkan cerita atau permasalahan yang dialami siswi lain	1,26	5,8	4
2	Bekerjasama (<i>Cooperation</i>)	Mampu belajar dan mengerjakan tugas dalam kelompok	3,9	6,17	4
3	Menyumbang (<i>Donating</i>)	Ikut membantu dengan tenaga, pikiran serta memberikan sesuatu kepada siswi lain	4,15	25	3
4	Menolong (<i>Helping</i>)	Membantu siswi lain yang sedang mengalami kesulitan	2,24	7	3
5	Kejujuran (<i>Honesty</i>)	Berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan tidak berbohong	10,14	13,16	4
6	Kedermawanan (<i>Generosity</i>)	Memberikan sesuatu kepada siswi lain tanpa mengharapkan imbalan	11,18	21,23	4
7	Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain	Memperhatikan siswi lain dan Berusaha agar siswi lain tidak mengalami kesulitan	20,22	12,19	4
Jumlah Aitem					26

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur. Konsep validitas mengacu kepada kelayakan, kebermanfaatan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar, 2012). Tujuan dilakukannya uji validitas ini untuk menunjukkan tingkat keshahihan atau ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur yang disebut validitas isi (*content validity*). Azwar (2012) menjelaskan bahwa validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat (*professional judgment*). Pendapat profesional dalam menguji validitas isi skala penelitian ini adalah pembimbing.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, dan kestabilan. Azwar (2012) menjelaskan bahwa reliabilitas mampu menghasilkan data yang reliabel dan suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputerisasi *Statistical of Package for Social Sciences (SPSS) 20 for windows*. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang dari 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00

berarti semakin tinggi reliabilitas dan begitu sebaliknya koefisien yang mendekati angka 0,00 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2012).

Nilai reliabilitas yang diperoleh oleh peneliti sebelumnya pada variabel empati dengan menggunakan skala yang diadopsi dari Nurkholis (2021) didapat reliabilitasnya sebesar 0.893. Selanjutnya variabel perilaku prososial peneliti mengadopsi skala Nurkholis (2021) dengan reliabilitas sebesar 0.877. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas kedua skala dari masing-masing variabel cukup tinggi karena mendekati angka 1, sehingga alat ukur dapat digunakan dalam penelitian.

3.6.3 Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *spearman's rho*, untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu empati (X) dan sikap prososial (Y). Analisa data dilakukan menggunakan bantuan komputerisasi aplikasi program SPSS 20 *for windows*.

3.7 Teknik Uji Prasyarat Analisis

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Prabowo (2022) sebelum memahami uji normalitas, perlu dipahami terlebih dahulu definisi distribusi normal. Distribusi normal adalah distribusi atau sebaran data acak kontinu yang berbentuk lonceng dan simetris, dimana frekuensi terbesar maupun rata-rata dari data berada pada titik tengah. Urgensi dari data berdistribusi normal antara lain agar mampu meningkatkan objektivitas penilaian dan meminimalisir bias estimasi

sampel terhadap populasi. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain secara Visual, dengan menggunakan Histogram dan Normal P-Plot, serta menggunakan perhitungan tes *statistic*, yaitu dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, Tes Kurtosis, Tes Skewness, Uji Shapiro Wilk, dan Uji Shapiro Francia. Uji Shapiro Wilk dan Uji Shapiro Francia.

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan teknik analisis parametrik, namun jika data tidak normal maka menggunakan teknik statistik non parametrik. Pada penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi $> 0,05$. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05. Hasil analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 *for Windows*.

3.7.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y. Hasil analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 *for Windows*. Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat nilai signifikansi (Sig) dan nilai F (SPSS Indonesia, 2021).

3.7.3 Uji Korelasi *Spearman's Rho*

Uji korelasi Charles Spearman atau *Spearman's Rank Correlation Coefficient* atau *Spearman's rho* adalah uji hipotesis untuk mengetahui hubungan 2 variabel. Uji Koefisien Korelasi Spearman's Rank adalah uji statistik untuk menguji 2 variabel yang berdata ordinal atau salah satu variabel berdata ordinal dan lainnya nominal maupun rasio.

3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Rohma (2024) uji hipotesis adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk membuat keputusan tentang nilai sebuah parameter populasi berdasarkan sampel data yang diambil dari populasi tersebut. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah bukti yang diperoleh dari data cukup untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, atau sebaliknya. Proses uji hipotesis berperan penting dalam penelitian ilmiah dan analisis data, untuk membuat kesimpulan yang didasarkan pada data empiris dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam interpretasi hasil penelitian.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara kedua variabel. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: Tidak adanya korelasi yang nyata (signifikan) variabel X dengan Y.

2. Ha: Adanya korelasi yang nyata (signifikan) antara variabel X dengan Y.

3.7.5 Deskripsi Data Penelitian

Pemberian interpretasi atau makna terhadap skor merupakan bagian diagnostik suatu atribut psikologi. Interpretasi pada skor skala psikologi bersifat normative, dimana skor diacuhkan pada posisi relatif skor terhadap suatu norma skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga hasil ukur yang sifatnya kuantitatif bisa diinterpretasikan secara kualitatif. Deskripsi kategori data berdasarkan deskripsi hepotetik dan empirik. Deskripsi hipotetik adalah prediksi awal tanpa menggunakan skala, sedangkan deskripsi empirik adalah data yang diperoleh dari skala.

3.7.6 Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi dilakukan untuk mempermudah mengelompokan data menjadi beberapa kategori. Sisi diagnostik suatu atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor yang bersangkutan. Interpretasi pada skor skala bersifat normatif, artinya skor diacukan pada posisi relatif skor terhadap suatu norma skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga hasil yang bersifat kuantitatif dapat diinterpretasikan secara kualitatif.

3.7.7 Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square* atau R kuadrat) bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel *independent* (X) terhadap variabel terikat atau variabel *dependent* (Y), atau

dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau *R Square* ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan terbitnya surat izin pra riset dari bagian Tata Usaha IAI Diniyyah Pekanbaru yang ditujukan kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah X Pekanbaru. Pra riset yang dilakukan peneliti lakukan adalah meminta data populasi Siswi Madrasah Aliyah X pada tanggal 26 Juni 2024.

Peneliti selanjutnya melakukan riset pada Siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru. Skala penelitian didistribusikan dengan cara langsung meminta mengisi angket kuesioner untuk mengisi skala. Total keseluruhan subjek dalam penelitian ini berjumlah 77 orang.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah X berlokasi di daerah Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Lokasi tersebut cukup strategis karena lingkungan sekitarnya yang dekat dengan area perumahan, kampus, kost-kostan dan jalan raya.

4.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket kuesioner melalui bantuan Kepala Sekolah dan Guru Madrasah Aliyah X. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 8 September - 12 September 2024. Skala penelitian disebar dengan membagikannya kepada para Siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru.

4.2 Uji Instrumen

4.2.2.1 Uji Validitas

Sebelum penulis menyebarkan kuesioner, penulis terlebih dahulu melakukan uji validitas untuk mengukur valid atau tidak suatu pernyataan yang diberikan penulis kepada responden dengan menyebarkan kuesioner kepada 96 responden terlebih dahulu. Data Uji Validitas diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.

Menurut Sugiono (2017) valid berarti terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya. Sedangkan menurut Gholzali (2016) suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk melakukan uji validitas dilihat dari tabel *Item-Total Statistics*.

Teknik yang digunakan pada uji validitas ini yaitu batas kriteria koefisien korelasi $r_{ix} \geq 0,25$ (Azwar, 2011).

Tabel 4.1
Tabel Indeks Daya Beda Aitem (Validitas)

Variabel	Jumlah Aitem	<i>Corrected Item Total Correlation</i>
Empati (X)	24	0,299 – 0,635
Sikap Prosoial (Y)	36	0,302 – 0,616

Berdasarkan tabel diatas, *Corrected Item Total Correlation* pada kedua variabel milik penelitian Nurkholis (2021) diatas 0,250 sehingga dapat dinyatakan valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *cronbach's alpha* >0,6 maka pengukuran kuesioner dinyatakan cukup reliabel.

Tabel 4.2
Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
Empati	0,877
Sikap Prososial	0,893

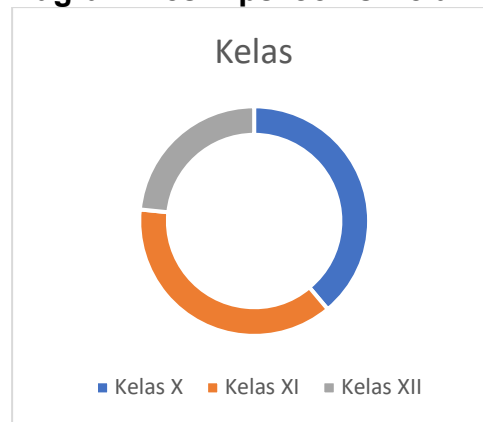
Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan pada setiap variabel penelitian Nurkholis (2021) adalah lebih besar dari 0,6 artinya seluruh item pernyataan dalam setiap variabel adalah reliabel.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswi MA X sebanyak 276 orang dan diambil sampel sebanyak 77 orang. Semua subjek pada penelitian ini berjenis kelamin Perempuan dengan rincian kelas X sebanyak 30 siswi, kelas XI 29 siswi dan kelas XII sebanyak 18 siswi.

Gambar 4.1
Diagram Deskripsi Jenis Kelamin



4.3.2 Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang telah ditetapkan. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian ini dibantu dengan program SPSS 20 for Windows.

4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 20 for Windows dengan rumus *One Sample* Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 for Windows dihasilkan sebagai tabel berikut:

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Empati Sikap Prososial	0,180	Normal

Menurut SPSS Indonesia (2021), dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,180. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4.3.2.2 Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y. Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 for Windows dihasilkan sebagai tabel berikut:

Tabel 4.4
Tabel Linearitas

Variabel	F	Sig	Keterangan
Empati Sikap Prososial	1,991	0,020	Tidak Linear

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat nilai signifikansi (Sig) dan nilai F (SPSS Indonesia, 2021).

1. Membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05

- a. Jika nilai *Deviation from Linearity* (Sig. > 0,05), maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- b. Jika nilai *Deviation from Linearity* (Sig. < 0,05), maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Pada penelitian ini, nilai signifikansi 0,020 (sig < 0,050), yang artinya tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara kedua variabel.

2. Membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel

- a. Jika nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.
- b. Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

Pada penelitian ini, F hitung = 1,991 sedangkan F tabel adalah 1.70 (F hitung > F tabel) yang artinya tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil uji linearitas antar variabel menggunakan SPSS *Statistics 20*, Uji linearitas antara kedua variabel memiliki nilai F 1,991 dan signifikansi *deviation from linearity* kurang dari 0,05 ($p = 0,020$) ($0,020 <$

0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel empati memiliki hubungan yang tidak linear dengan sikap prososial. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa statistik yang memerlukan terpenuhi banyak asumsi adalah parametris. Statistik nonparametris tidak memerlukan terlalu banyak asumsi, oleh karena itu peneliti menggunakan statistik non parametrik *spearman* untuk menganalisis data.

4.4 Uji Data Hasil Penelitian

4.4.1 Uji Korelasi *Spearman's Rho*

Korelasi *Spearman's rho* (Sudarno. 2017) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji dugaan tentang adanya hubungan antara variabel apabila datanya berskala ordinal (*ranking*) atau berskala rasio/interval namun tidak memenuhi asumsi normalitas. Pada uji ini, nilai korelasi tidak dihitung berdasarkan nilai aktual data, melainkan melalui peringkat yang sudah diberikan pada data. Koefisien korelasi ini digunakan untuk mengukur derajat erat tidaknya hubungan antar satu variabel terhadap variabel lainnya dimana pengamatan pada masing-masing variabel tersebut didasarkan pada pemberian peringkat tertentu yang sesuai dengan pengamatan serta pasangannya. Uji Korelasi Spearman juga merupakan salah satu uji statistik non parametris yang digunakan apabila ingin mengetahui hubungan antara 2 subjek dengan sumber data yang berasal dari subjek yang berbeda.

Tabel 4.5
Tabel Korelasi Spearman

Variabel	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig	Keterangan
Empati Sikap Prososial	0.309	0,006	Terdapat Korelasi

Setelah dilakukan uji korelasi, didapatkan skor Spearman's rho sebesar 0,309. Dari skor tersebut, kemudiaan ditentukan keeratan korelasi dengan tabel berikut:

Tabel 4.6

Tabel Keeratan Korelasi	
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan skor yang diperoleh dan ketentuan tabel keerataan, korelasi kedua variabel X dan Y yang diteliti memiliki keeratan korelasi yang rendah.

4.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara empati dengan perilaku prososial pada mahasiswi MA X dengan menggunakan *spearman's rho* dengan bantuan *SPSS Statistics 20 for windows*. Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, diperoleh nilai signifikansi = 0,006 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa hipotesis terbukti meskipun terdapat korelasi

yang rendah antara empati dengan sikap prososial pada Siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru.

4.5 Deskripsi Data Penelitian

Pemberian interpretasi atau makna terhadap skor merupakan bagian diagnostik suatu atribut psikologi. Interpretasi pada skor skala psikologi bersifat normative, dimana skor diacuhkan pada posisi relatif skor terhadap suatu norma skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga hasil ukur yang sifatnya kuantitatif bisa diinterpretasikan secara kualitatif. Deskripsi kategori data berdasarkan deskripsi hepotetik dan empirik. Deskripsi hipotetik adalah prediksi awal tanpa menggunakan skala, sedangkan deskripsi empirik adalah data yang diperoleh dari skala,

4.5.1 Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi dilakukan untuk mempermudah mengelompokan data menjadi beberapa kategori. Sisi diagnostik suatu atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor yang bersangkutan. Interpretasi pada skor skala bersifat normatif, artinya skor diacukan pada posisi relatif skor terhadap suatu norma skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga hasil yang bersifat kuantitatif dapat diinterpretasikan secara kualitatif.

Tabel 4.7
Rumus Kategorisasi

Rendah	$X \leq M - 1 \text{ SD}$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ S D}$
Tinggi	$M + 1 \text{ SD} \leq X$

Keterangan: M = Mean

SD = Standar Deviasi

4.5.1.1 Kategorisasi Variabel Empati

Penghitungan dilakukan secara manual berdasarkan skor terkecil dan berkisar antara 1-4. Skala variabel Empati terdapat 24 aitem, sehingga nilai terendah yang mungkin diperoleh adalah $1 \times 24 = 24$, sedangkan nilai tertinggi yang mungkin diperoleh adalah $4 \times 24 = 96$, skor rata-rata (*mean*) adalah $(96)/2 = 48$ skor *range* adalah 72 dan standar deviasinya adalah $(96)/6 = 16$.

Gambaran hipotetik dan empirik variabel *psychological well-being* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Empati

Deskripsi	Item	Nilai Min	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi
Hipotetik	24	24	96	72	48	16
Empirik	24	57	85	28	71,61	6,416

Berdasarkan tabel 4.6 kategorisasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kategorisasi Variabel Empati

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 32$	0	0 %
Sedang	$32 \leq X < 64$	8	10,4 %
Tinggi	$64 < X$	69	89,6 %

Pada tabel hasil kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki empati dengan tingkat tinggi, yaitu berjumlah 69 siswi dengan persentase 89,6 %.

4.5.1.2 Kategorisasi Variabel Sikap Prososial

Penghitungan dilakukan secara manual berdasarkan skor terkecil dan berkisar antara 1-4. Skala variabel Sikap Prososial terdapat 26 aitem, sehingga nilai terendah yang mungkin diperoleh adalah $1 \times 26 = 26$, sedangkan nilai tertinggi yang mungkin diperoleh adalah $4 \times 26 = 104$, rentang skor (*range*) adalah 78, skor rata-rata (*mean*) adalah $(130)/2 = 65$, dan standar deviasinya $(65)/6 = 10,83$. Gambaran hipotetik dan empirik variabel *health seeking behavior* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Prososial

Deskripsi	Item	Nilai Min	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi
Hipotetik	26	26	104	78	65	10,83
Empirik	26	72	100	28	87,14	5,778

Berdasarkan tabel 4.8 kategorisasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kategorisasi Variabel Prososial

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 54,17$	0	0 %
Sedang	$54,17 \leq X \leq 75,83$	3	3,9 %
Tinggi	$75,83 < X$	74	96,1 %

Pada tabel 4.9 terlihat bahwa mayoritas subjek memiliki sikap prososial dengan tingkat tinggi yaitu berjumlah 74 siswi dengan persentase 96,1 %.

4.5.1.3 Uji Koefisiensi Determinasi

Menurut SPSS Indonesia (2022) koefisien determinasi (*R Square* atau *R* kuadrat) atau disimbolkan dengan " R^2 " yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel *independent* (X) terhadap variabel terikat atau variabel *dependent* (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau *R Square* ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama- sama) terhadap variabel Y.

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi Variabel Empati (X) Dengan Sikap
Prososial (Y)

Variabel	R	R Square
Empati Sikap Prososial	0,369	0,136

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hasil pengolahan data terlihat pada tabel diatas, Uji koefisien determinasi dengan Nilai R Square = 0,136. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel empati (X) dan prososial (Y) memberikan dampak sebesar 0,136 atau jika dipresentasikan sebesar 13,6%. sedangkan sisanya 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,309. Nilai ini menunjukkan

adanya hubungan positif yang lemah antara empati dengan perilaku prososial. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat empati, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku prososial pada siswi tersebut. Walaupun nilai korelasinya tidak tinggi, hubungan ini signifikan dan mendukung hipotesis bahwa empati berkorelasi dengan perilaku prososial.

Berdasarkan hasil kategorisasi, tingkat empati dan perilaku prososial siswi di Madrasah Aliyah X Pekanbaru tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswi memiliki kemampuan empati yang baik, yang ditunjukkan melalui kepekaan emosional terhadap orang lain, serta memiliki kecenderungan untuk membantu orang lain secara sukarela. Tingginya empati ini sesuai dengan teori *Interpersonal Reactivity Index (IRI)* yang dikembangkan oleh Davis (1980), yang menyatakan bahwa empati terdiri dari beberapa dimensi, yaitu *perspective-taking* (kemampuan memahami perspektif orang lain) dan *emphatic concern* (kepekaan terhadap perasaan orang lain). Dimensi-dimensi tersebut berperan penting dalam memotivasi perilaku prososial.

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,136, yang berarti bahwa empati memberikan kontribusi sebesar 13,6% terhadap perilaku prososial pada siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru. Meskipun kontribusinya relatif kecil, hasil ini tetap mendukung teori-teori yang ada. Salah satu teori yang relevan adalah teori yang dikemukakan oleh Mussen & Eisenberg (1989), yang menyatakan bahwa empati merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku prososial. Perilaku prososial, seperti membantu orang lain, berbagi, dan

bekerja sama, sering kali dipicu oleh kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami emosi orang lain.

Namun, perlu dicatat bahwa 86,4% perilaku prososial dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa mencakup norma sosial, lingkungan keluarga, budaya, hingga pengalaman pribadi.

Hasil pada penelitian ini juga konsisten dengan dua penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa hubungan antara empati dan perilaku prososial tidak bersifat linear. Penelitian pertama dilakukan oleh Sari (2021) yang menemukan bahwa korelasi antara empati dan perilaku prososial pada mahasiswa tidak signifikan, namun setelah dilakukan pengelompokan data lebih lanjut, ditemukan bahwa subjek dengan empati tinggi cenderung lebih prososial. Penelitian kedua oleh Putri (2022) menemukan korelasi rendah antara empati dan perilaku prososial pada remaja, yang juga menunjukkan bahwa faktor-faktor lain turut mempengaruhi perilaku prososial, seperti norma sosial dan dukungan lingkungan. Dan terakhir Rahmawati (2018) yang menemukan hubungan empati dan perilaku prososial pada siswa SMP di Jakarta tidak selalu linear, di mana kenaikan empati hanya mempengaruhi sebagian kecil perubahan perilaku prososial.

Dalam Islam, empati dan perilaku prososial sangat dianjurkan. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya saling membantu dan peduli terhadap sesama. Empati disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai bagian dari sifat

orang-orang yang beriman. Dalam Surah Al-Hasyr ayat 9, Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Yang artinya: "Orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan keinginan di dalam hatinya terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung".

Ayat ini menekankan pentingnya perilaku prososial, yakni membantu orang lain meskipun diri sendiri sedang dalam kesulitan. Dalam konteks penelitian ini, siswi yang memiliki empati tinggi mencerminkan nilai-nilai Islami, karena mereka mampu merasakan perasaan orang lain dan terdorong untuk membantu.

Dan juga firman Allah dalam Surah Al-Ma'idah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan

ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.

Ayat ini menekankan pentingnya bekerja sama dalam kebaikan, yang merupakan inti dari perilaku prososial. Empati dalam Islam juga berkaitan erat dengan konsep rahmah (kasih sayang), di mana setiap individu dianjurkan untuk memiliki kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain. Kasih sayang ini diwujudkan dalam tindakan nyata membantu orang lain dan menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi, sebagaimana ditunjukkan dalam perilaku prososial.

Dengan demikian, tingginya empati dan perilaku prososial pada siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru tidak hanya sejalan dengan teori-teori psikologi, tetapi juga selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya tolong-menolong, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah. Mengingat adanya hubungan antara empati dan perilaku prososial, pengembangan program-program pendidikan yang dapat meningkatkan empati pada siswa akan bermanfaat untuk menumbuhkan sikap prososial yang lebih kuat. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, seperti kasih sayang dan tolong-menolong, dapat memperkuat perilaku prososial siswa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial, seperti norma sosial dan lingkungan keluarga, turut dikaji guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial pada siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru. Meskipun nilai korelasinya tidak terlalu tinggi, hubungan ini mendukung teori-teori psikologi yang menyatakan bahwa empati adalah salah satu faktor penting dalam mendorong perilaku prososial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai empati dan prososial sangat selaras dengan ajaran Islam yang menganjurkan umatnya untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang "Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru", dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji distribusi data, diketahui bahwa data empati dan perilaku prososial pada siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data tersebar secara merata dan tidak ada kecenderungan ekstrim pada data empati maupun perilaku prososial. Kemudian hasil analisis terhadap hubungan antara empati dan perilaku prososial menunjukkan bahwa data tidak memiliki hubungan linear.

Meskipun demikian, analisis korelasi menggunakan Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel empati dan perilaku prososial dengan nilai korelasi sebesar 0,309. Nilai ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif lemah antara empati dan perilaku prososial pada siswi. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara empati dan perilaku prososial pada siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru terbukti. Meskipun hubungan yang ditemukan tidak terlalu kuat, namun korelasi signifikan secara statistik membuktikan adanya kaitan yang penting antara kedua variabel.

Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan, mayoritas siswi Madrasah Aliyah X Pekanbaru berada dalam kategori empati tinggi dan perilaku prososial tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki

kemampuan empati yang baik dan cenderung menampilkan sikap yang prososial. Hasil uji koefisiensi determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,136. Ini berarti bahwa sekitar 13,6% variasi dalam perilaku prososial dapat dijelaskan oleh empati, sementara sisanya 86,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini mendukung teori *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) yang dikembangkan oleh Davis (1980), di mana empati dipahami sebagai kemampuan individu untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, yang terdiri dari beberapa dimensi, termasuk empati kognitif dan empati afektif. Berdasarkan teori ini, empati afektif berkaitan erat dengan perilaku prososial karena seseorang yang mampu merasakan penderitaan orang lain cenderung lebih tergerak untuk membantu. Dalam konteks penelitian ini, meskipun hubungan antara empati dan perilaku prososial tidak terlalu kuat, namun ada indikasi bahwa empati tetap berperan dalam meningkatkan perilaku prososial.

Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan teori Mussen & Eisenberg (1989) yang menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan yang bertujuan untuk memberi manfaat kepada orang lain, dan perilaku ini seringkali dipicu oleh empati. Perilaku prososial tidak hanya diukur dari tindakan fisik membantu, tetapi juga sikap mental yang mendukung kesejahteraan orang lain.

5.3. Implikasi Praktis

Dalam konteks pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan program-program yang bertujuan meningkatkan empati dan perilaku prososial di kalangan siswi Madrasah Aliyah. Kegiatan yang menekankan pentingnya memahami perasaan orang lain dan membantu sesama bisa diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, baik melalui mata pelajaran agama, sosial, maupun program ekstrakurikuler.

5.4. Unsur Keislaman

Dalam perspektif Islam, empati dan perilaku prososial merupakan bagian integral dari ajaran agama. Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk saling membantu dan peduli terhadap sesama, sebagaimana tercermin dalam surah Al-Ma'idah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya".

Ayat ini menggaris bawahi pentingnya sikap saling membantu yang sejalan dengan perilaku prososial. Dalam Islam, perilaku empati juga sangat ditekankan karena hal ini mencerminkan rasa kasih sayang dan kepedulian yang merupakan sifat mulia yang diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dalam Surah Al-Hasyr ayat 9, Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Yang artinya: "Orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan keinginan di dalam hatinya terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung".

Ayat ini menekankan pentingnya perilaku prososial, yakni membantu orang lain meskipun diri sendiri sedang dalam kesulitan. Dalam konteks penelitian ini, siswi yang memiliki empati tinggi mencerminkan nilai-nilai Islami, karena mereka mampu merasakan perasaan orang lain dan terdorong untuk membantu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa empati memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku prososial, dan ajaran Islam mendukung pentingnya kedua sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai empati dan prososial di kalangan siswi

Madrasah Aliyah tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai agama.

5.5. Saran

a) Untuk Sekolah

Pihak sekolah dapat mengembangkan program pendidikan yang lebih mendalam tentang pentingnya empati dan perilaku prososial, misalnya melalui pelatihan empati atau program sosial yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat.

b) Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial, mengingat empati hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi perilaku ini. Selain itu, metode penelitian yang lebih mendalam seperti wawancara atau observasi dapat digunakan untuk memahami mekanisme empati dan perilaku prososial secara lebih komprehensif.

Demikian kesimpulan dari penelitian ini, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah X Pekanbaru serta memperkaya kajian ilmiah tentang hubungan empati dan perilaku prososial di kalangan remaja.

5.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu Madrasah Aliyah di Pekanbaru, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi siswi di Indonesia. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan di berbagai lokasi dan populasi yang lebih luas.
- 2) Variabel-variabel lain yang mungkin berperan dalam perilaku prososial, seperti faktor lingkungan, pendidikan agama, dan dukungan sosial, tidak dianalisis dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa saja berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial dan perlu dipertimbangkan dalam penelitian mendatang.

Meskipun menggunakan uji korelasi, penelitian ini tidak dapat menyimpulkan hubungan sebab-akibat antara empati dan perilaku prososial. Penelitian eksperimental atau longitudinal diperlukan untuk memperjelas dinamika hubungan antara kedua variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I.M. (2016). *Aplikasi SPSS pada Penelitian Psikologi*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Al-Qur'anul Karim. Surah Al-Ma'idah Ayat 2.
- Arumi, S M dkk. (2017). *Empati Mahasiswa Psikologi*. Jurnal Psiko Bhara. Vol. 1 No. 2. ISSN 2088-7655.
- Asmidar, Parapat. (2020). *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial*. Tasikmalaya: Edupublisher.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi Sosial Edisi 10 Jilid :2*. Jakarta: Erlangga.
- CNN Indonesia. (2023). *Pengertian Empati, Ciri-Ciri, Contoh, dan Perbedaannya dengan Simpati*. Dikutip 24 Juni 2024 dari CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20231122150124-569-1027581/pengertian-empati-ciri-ciri-contoh-dan-perbedaannya-dengan-simpati>
- Danim, Sudarman & Khairil. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- David, G. Myers. (2010). *Psikologi Sosial Edisi 10*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Davis, M. H. (1980). *A Multidimensional Approach to Individual Differences in Empathy*. JSAS Catalog of Selected Documents in Psychology.
- Dayakisni, Tri & Hudainah. (2015). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Pres.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eisenberg, N. & Mussen, P. H. (1989). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. New York: Cambridge University Press.
- Faturrochman. (2006). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Book Publishing.
- Goleman, Daniel. (2003). *Social Intelligence: Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gerungan, W. A. (2000). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Kartono, K. (2003). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Mulyawati, Yuli dkk. (2022). *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 12 No. 2. 150-160
- Izzah, Lailatul dkk. (2019). *Pelatihan Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Pelaku Bullying di Sekolah Dasar*. *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol. 11, No. 2. Desember 2019. P-ISSN: 2085-4447; E-ISSN: 2579-4337. DOI :10.20885/intervensipsikologi.vol11.iss2.art2
- Putri, A. (2022). *Empati Dan Perilaku Prosocial Pada Remaja: Studi Korelasi Di Jakarta*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5 (3), 89-104.
- Rahman, Abdul Agus. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, N. (2018). *Hubungan Empati Dengan Perilaku Prosocial Pada Siswa SMP*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Reza, Fani Iredho. (2016). *Metode Penelitian Psikologi Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Palembang: Noer Fikri.
- Robert, A. Baron. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sabiq, Zamzami & Djalali, As'ad M. (2012). *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan*. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 1.
- Sari, N. (2021). *Hubungan Empati Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10 (2), 123-136.
- Shihab, Quraish M. (2009). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Solihat, Ai dkk. (2021). *Gambaran Perilaku Prosocial Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cimahi*. Vol. 4, No. 3. DOI 10.22460/fokus.v4i3.6318
- Sugono, Gandy. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, W. Sarlito. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Stein, S.B.H. (2002). *Ledakan EQ (15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses)*. Bandung: Kaifa Offset.
- Soekidjo, Noto A. (2003). *Pendidikan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

SPSS Indonesia. (2021). Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS. (Update Data 19 Februari 2021). Dikutip 17 September 2024 dari SPSS Indonesia. <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>

Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

SKALA ADAPTASI NURKHOLIS (2021)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau uraian atau masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	PERNYATAAN	SS	S	JR	TP
1	Saya memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menceritakan masalah yang dialami				
2	Saya senang membantu orang lain				
3	Saya mampu belajar dalam kelompok bersama siswa lain				
4	Saya senang menyumbangkan tenaga, pikiran, dan memberikan sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan				
5	Saya tidak mau mendengarkan cerita terkait permasalahan yang dialami teman saya				
6	Saya kesulitan belajar dalam kelompok bersama siswa lain				
7	Menolong orang lain merupakan kegiatan yang merepotkan bagi saya				
8	Ketika teman saya menceritakan masalah yang dialami, saya tidak peduli				
9	Saya senang mengerjakan tugas kelompok selama belajar				
10	Saya selalu jujur dalam berbicara dan berperilaku				
11	Saya senang beramal membantu orang lain di sekitar saya				



UIN SUSKA RIAU

12. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau terjemahan.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12	Saya selalu bertindak sesuka hati tanpa memikirkan orang lain				
	Ketika saya melakukan kesalahan saya memilih berbohong untuk menutupinya				
	Ketika saya melakukan kesalahan saya tidak takut mengakui kesalahan saya				
15	Saya senang menyumbangkan apa yang saya miliki kepada orang lain yang lebih membutuhkan				
16	Saya sering tidak jujur kepada teman, guru, ataupun orang lain di sekitar saya				
17	Saya tidak suka belajar secara berkelompok				
18	Saya menyisihkan sebagian uang saya untuk berderma				
19	Saya tidak peduli dengan hak ataupun kesejahteraan orang lain asalkan saya bahagia				
20	Ketika saya bertindak saya selalu berpikir untuk tidak merugikan orang lain				
21	Saya bukan seorang yang dermawan				
22	Saya memperhatikan hak dan kesejahteraan orang-orang di sekitar				
23	Saya tidak suka dengan adanya pemungutan sumbangan di kelas				
24	Ketika melihat orang lain mengalami kesulitan saya akan langsung menolong				

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

25

Ketika ada pemungutan sumbangan di kelas, saya memilih untuk tidak menyumbang

Saya senang mendengarkan cerita atau keluh kesah yang dialami teman saya

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - Pengutipan tidak mengikis kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau terjemahan suatu masalah.
 - Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Saifuddin Syarif, Pekanbaru, Riau

= TERIMA KASIH =

KALAM II

NO	PERNYATAAN	SS	S	JR	TP
1	Saya berfantasi tentang hal-hal yang akan terjadi pada diri saya kedepannya				
2	Saya merasa prihatin kepada orang lain yang mengalami musibah				
3	Saya tidak melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain				
4	Kadang saya tidak merasa kasihan pada orang yang mengalami masalah				

State Islamic University of Sultan Saifuddin Syarif, Pekanbaru, Riau



5 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau uraian atau suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	Ketika menonton film, saya tidak menghayati sepenuhnya film tersebut				
	Saat situasi menyedihkan terjadi, saya merasa tidak bisa melakukan apa-apa				
	Saya ingin memahami teman-teman saya dengan baik dan memikirkan keadaan mereka				
	Saya jarang merasakan perasaan terlibat dalam film yang saya tonton ataupun buku yang saya baca				
9	Saat orang lain tertimpa musibah saya tidak merasakan apa-apa.				
10	Saat orang lain mengalami masalah atau musibah, saya merasa biasa saja				
11	Saya tetap tenang saat melihat orang lain tersakiti				
12	Setelah menonton drama film, saya merasa seolah-olah saya adalah salah satu karakternya.				
13	Saya takut berada pada situasi yang emosional				
14	Saat orang lain diperlakukan tidak adil saya merasa biasa saja				
15	Saya merasa tenang saat mengatasi keadaan darurat				
16	Saya merasa tersentuh saat melihat hal-hal yang dramatis				
17	Saya melihat permasalahan dari dua sisi yang				

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda				
Saya merasa bahwa saya adalah orang yang baik hati				
Ketika menonton film, saya sering menempatkan diri saya sebagai tokoh yang berperan sebagai pemimpin.				
Saat keadaan darurat, saya tidak dapat mengendalikan diri				
21 Ketika saya marah pada orang lain, saya mencoba menempatkan diri di posisi mereka				
22 Ketika membaca sebuah cerita, saya membayangkan diri saya mengalami perasaan dan peristiwa yang sama dengan kisah yang saya baca				
23 Saat melihat orang lain dalam bahaya saya merasa sedih				
24 Sebelum mengkritik orang lain, saya membayangkan bagaimana jika saya berada di posisi mereka				

UIN SUSKA RIAU

= TERIMA KASIH =

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS NURKHOLIS (2021)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Halodipia

UJI RELIABILITAS DAN DAYA BEDA AITEM

UJI RELIABILITAS SKALA PERILAKU PROSOSIAL

a. Analisis sebelum aitem gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	76.66	62.505	.352	.883
A2	76.74	60.323	.636	.877
A3	77.46	61.999	.235	.888
A4	77.01	61.582	.415	.882
A5	77.04	62.264	.333	.884
A6	76.90	60.268	.522	.879
A7	76.83	64.450	.081	.890
A8	76.73	61.240	.436	.881
A9	76.94	61.983	.436	.881
A10	77.00	60.658	.466	.881
A11	76.53	61.999	.349	.883
A12	76.83	62.475	.344	.883
A13	76.66	61.037	.570	.879
A14	76.90	61.559	.355	.883
A15	77.03	60.936	.416	.882
A16	76.98	60.050	.558	.878
A17	76.86	60.804	.551	.879
A18	76.99	60.139	.473	.880
A19	76.80	60.592	.520	.879
A20	76.59	61.283	.515	.880
A21	76.64	61.348	.603	.879
A22	76.83	60.627	.500	.880
A23	76.48	60.303	.510	.879
A24	76.80	60.997	.473	.880

Riau



UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengujian tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A25	76.73	60.683	.479	.880
A26	76.81	62.509	.347	.883
A27	76.59	61.157	.459	.881
A28	76.91	60.486	.559	.879

b. Analisis setelah item dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha		N of Items
.893		26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	71.60	57.711	.376	.891
A2	71.68	55.944	.616	.887
A4	71.95	57.010	.415	.891
A5	71.98	57.923	.302	.893
A6	71.84	55.783	.518	.888
A8	71.66	56.783	.424	.891
A9	71.88	57.275	.453	.890
A10	71.94	56.135	.464	.890
A11	71.46	57.391	.351	.892
A12	71.76	57.930	.336	.892
A13	71.60	56.420	.579	.888
A14	71.84	56.973	.356	.892
A15	71.96	56.518	.402	.891
A16	71.91	55.448	.568	.887
A17	71.80	56.137	.567	.888
A18	71.93	55.640	.470	.890
A19	71.74	56.095	.515	.888
A20	71.53	56.632	.528	.888
A21	71.58	56.728	.613	.887
A22	71.76	56.158	.492	.889



UISU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A23	71.41	55.511	.540	.888
A24	71.74	56.272	.494	.889
A25	71.66	56.201	.472	.889
A26	71.75	57.633	.381	.891
A27	71.53	56.430	.479	.889
A28	71.85	56.078	.544	.888

UJI RELIABILITAS SKALA EMPATI

a. Analisissebelumaitemgugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	77.06	101.528	.356	.861
A2	76.89	101.342	.398	.860
A3	77.30	99.884	.367	.861
A4	77.02	99.316	.475	.858
A5	76.62	105.453	.122	.866
A6	77.11	103.443	.195	.866
A7	77.04	100.188	.458	.859
A8	77.21	105.030	.093	.869
A9	77.45	104.504	.151	.867
A10	77.11	97.772	.569	.856
A11	77.16	99.024	.484	.858
A12	77.65	98.711	.383	.861
A13	77.06	99.857	.498	.858
A14	76.86	99.867	.456	.859
A15	76.74	102.956	.308	.863
A16	77.39	99.886	.427	.860
A17	77.09	100.410	.414	.860



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A18	76.89	102.126	.296	.863
A19	76.99	99.886	.441	.859
A20	77.34	95.568	.623	.853
A21	77.07	97.361	.625	.854
A22	77.16	100.467	.503	.858
A23	77.25	97.658	.467	.858
A24	77.01	98.038	.454	.859
A25	77.52	99.999	.452	.859
A26	76.80	99.656	.403	.860
A27	76.92	102.804	.286	.863
A28	76.91	98.587	.553	.856

b. Analisis setelah item dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	65.66	91.568	.317	.876
A2	65.49	90.937	.392	.874
A3	65.90	89.509	.364	.875
A4	65.62	88.541	.502	.871
A7	65.64	89.905	.447	.872
A10	65.71	87.397	.574	.868
A11	65.76	88.462	.497	.871
A12	66.25	89.000	.348	.876
A13	65.66	89.771	.473	.872
A14	65.46	88.986	.490	.871
A15	65.34	92.024	.337	.875
A16	65.99	89.278	.440	.872
A17	65.69	90.116	.403	.873
A18	65.49	91.873	.277	.877
A19	65.59	89.106	.467	.872
A20	65.94	85.452	.619	.867



UIN SUSKA RIAU

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

A21	65.67	86.956	.635	.867
A22	65.76	89.930	.511	.871
A23	65.85	86.939	.491	.871
A24	65.61	87.734	.453	.872
A25	66.12	89.756	.439	.872
A26	65.40	88.851	.428	.873
A27	65.52	92.075	.299	.876
A28	65.51	87.696	.594	.868



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak mengindikasikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.36986349
	Absolute	.125
Most Extreme Differences	Positive	.056
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		1372.162	24	57.173	2.551	.002
Prosocial * Empati	Between Groups Linearity	345.936	1	345.936	15.437	.000
	Deviation from Linearity	1026.226	23	44.619	1.991	.020
Within Groups		1165.267	52	22.409		
Total		2537.429	76			

UJI SPEARMAN'S RHO

Correlations

		Empati	Prosocial
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.309**
	Empati Sig. (2-tailed)	.	.006
	N	77	77
	Correlation Coefficient	.309**	1.000
	Prosocial Sig. (2-tailed)	.006	.
	N	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KATEGORISASI

Kategorisasi Empati (X)

KategorisasiX

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	8	10.4	10.4	10.4
Valid Tinggi	69	89.6	89.6	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Kategorisasi Sikap Prososial (Y)

KategorisasiY

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	3	3.9	3.9	3.9
Valid Tinggi	74	96.1	96.1	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 ^a	.136	.125	5.406

a. Predictors: (Constant), Empati

b. Dependent Variable: Prososial



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU

SK KEMENAG RI NO : 1497 TAHUN 2022

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuuu No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

KARTU MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / SIDANG MUNAQASYAH INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU

Nama : Nurma Yunita
NIRM : 1216.20.3038
Semester/Kelas : 7
Program Studi : Psikologi Islam

No	Hari / Tanggal	Judul Proposal	Nama Penguji	Paraf Notulen
1.	Kamis 30-11-2023	Tinjauan Penerapan Tarif Dalam Penewaan Mobil menurut Ekonomi Syariah (studi kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 12 siak).	1. Dr. Novi Yanti, MM 2. Eki candra, MM 3. Irwan Tutrisno, ME	
2.	Kamis 30/11/2023	Peran Etika Bisnis Pedagang Muslim Pada Penjualan di Latansa Bakery dan Teh (study kasus pondok Modern Darussalam Gontor kampus 12).	1. Dr. Novi Yanti, MM 2. Eki candra, MM 3. Irwan Tutrisno, ME	
3.	Kamis 30/11/2023	Strategi Pengembangan Usaha Laundry Dalam meningkatkan perekonomian di Pondok modern Darussalam Gontor kampus 12	1. Dr. Novi Yanti, MM 2. Eki candra, MM 3. Irwan Tutrisno, ME	
4.	Kamis 30/11/2023	Analisis Minat Guru Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 12 Kabupaten siak Dalam Mengajukan Produk Bank syariah	1. Dr. Novi Yanti, MM 2. Eki candra, MM 3. Irwan Tutrisno, ME	
5.	senin 04/12/2023	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam membentuk karakter Islami Pada siswa di smp plus Muhammadiyah Kecamatan Tualang kabupaten Siak	1. Refika, M. Pd.1 2. Dr. Mursal, M. Pd.1 3. Satri Handayani, M. Pd.1	
6.	senin 04/12/2023	Pengaruh penggunaan closed circuit Television (CCTV) Terhadap kedisiplinan Belajar siswa kelas VI A Padamata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 145 Pekanbaru.	1. Refika, M. Pd.1 2. Dr. Mursal, M. Pd.1 3. Satri Handayani, M. Pd.1	
7.	senin 04/12/2023	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa kelas V sekolah dasar negeri 145 Pekanbaru.	1. Refika, M. Pd.1 2. Dr. Mursal, M. Pd.1 3. Satri Handayani, M. Pd.1	

Pekanbaru, 30 November 2023
Peserta,

Nurma Yunita
NIRM. 1216.20.3038

SURAT RISET



**INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYYAH PEKANBARU**

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Pekanbaru, 04 Juli 2024

Nomor : 0488/IAI-DP/VII/2024
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth;
Kepala MA Diniyyah Puteri Pekanbaru

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (**Skripsi**), maka dibutuhkannya data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Nurmayunita**
NIRM : **1216.20.3038**
Program Studi : **S1 Psikologi Islam**
Semester : **VIII (Delapan)**
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku
Prososial Pada Siswi Madrasah Aliyah
Diniyyah Puteri Pekanbaru**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 04 Juli 2024 s/d 04 Oktober 2024, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor

Dr. Novi Yanti, MM
NIDN. 212411830



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LPPM-IAID)

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyyah.ac.id Email: admin@diniyyah.ac.id

LEMBAR DISPOSISI

Tanggal Terima:
19 September 2024

Nomor:
PI. 147

Lampiran:
File Skripsi a.n. Nurmayunita

Perihal: Hasil Cek Plagiarisme Skripsi

Asal Surat: LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru

Ditujukan:

Kepada Yth;
Ketua Prodi PI
IAI Diniyyah Pekanbaru

Isi Disposisi:

Skripsi atas nama **Nurmayunita NIRM. 1216.20.3038** dicek Plagiasi, dengan **Persentase 30%**.

ACC, sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah IAI Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 21 September 2024
a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru
Sekretaris,



SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.